

**ANALISIS PERBEDAAN LABA MENURUT AKUNTANSI DENGAN
LABA FISKAL PADA PT. PLN (PERSERO) UNIT INDUK
DISBRIBUSI ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh

**NURIZKA FITRIA
NPM : 2102110062**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 23 Januari 2024

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

NURIZKA FITRIA
NPM : 2102110062

Dengan judul:

**ANALISIS PERBEDAAN LABA MENURUT AKUNTANSI DENGAN LABA FISKAL
PADA PT. PLN (PERSERO) UNIT INDUK DISTRIBUSI ACEH**

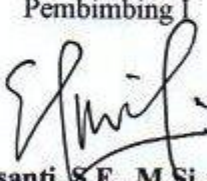
Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

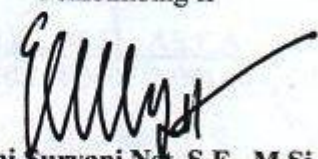
Ketua Program Studi
Akuntansi


Ikifli Umar, S.E., M.Si., Ak.CA
IK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I


Eva Susanti, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19760202 200607 2 001

Pembimbing II


Emmi Suryani Nst, S.E., M.Si
NIK. 19800301 200610 2 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi


Drs. Farhizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK: 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 23 Januari 2024

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

NURIZKA FITRIA
NPM : 2102110062

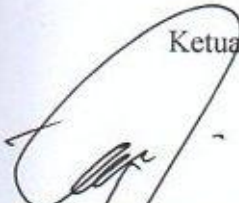
Dengan judul:

**ANALISIS PERBEDAAN LABA MENURUT AKUNTANSI DENGAN LABA FISKAL
PADA PT. PLN (PERSERO) UNIT INDUK DISTRIBUSI ACEH**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 13 Januari 2024

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

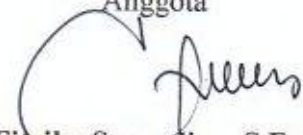
Ketua


Drs. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M
NIK. 19700408 199401 1 001

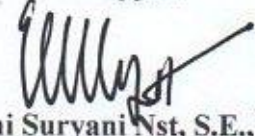
Sekretaris


Eva Susanti, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19760202 200607 2 001

Anggota


Cut Fitrika Syawalina, S.E., M.Si
NIK. 19810823 201309 2 001

Anggota


Emmi Survani Nst, S.E., M.Si
NIK. 19800301 200610 2 001



Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

H. Zulkifli Umay, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU"

Banda Aceh, 05 Februari 2024
Yang Menyatakan



AINOL MARDHIAH

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurizka Fitria
NPM : 2102110062
Program Studi : Akuntansi,
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

ANALISIS PERBEDAAN LABA MENURUT AKUNTANSI DENGAN LABA FISKAL PADA PT. PLN (PERSERO) UNIT INDUK DISTRIBUSI ACEH

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 23 Januari 2024

Yang Menyatakan,



Nurizka Fitria

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat, dan hidayah-Nya yang senantiasa di limpahkan. Serta shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kealam yang penuh ilmu pengetahuan. Atas nikmat dan karunia yang Allah SWT berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi guna untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh dengan skripsi yang berjudul “ Analisis Perbedaan Laba Menurut Akuntansi Dengan Laba Fiskal Pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh”.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi, namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih.

1. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah membantu serta meluangkan waktu untuk memberikan masukan, ilmu, nasehat dan motivasi.
2. Bapak Zulkifli Umar, S.E., M.Si, Ak. CA. selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Aceh.

3. Ibu Cut Fitrika Syawalina, S.E., M.Si selaku Ketua Laboratorium Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Eva Susanti, S.E., M.Si., Ak selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu banyak untuk memberikan saya bimbingan dengan penuh masukan.
5. Ibu Emmi Suryani Nasution, S.E., M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu banyak untuk memberikan saya bimbingan dengan penuh masukan.
6. Bapak/Ibu Dosen serta Staf Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh telah meluangkan waktu untuk mendidik saya.
7. Manager Sub Sidang Akuntansi dan Fungsional Keuangan PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh
8. Kedua Orang tua yang sangat saya sayangi kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta, terima kasih saya ucapkan karena selalu mendoakan dan selalu memberikan support kepada penulis, Adik – Adik, Mami, Paknek dan keluarga besar saya dengan ketulusan dan keikhlasannya selalu memberikan doa yang tak pernah putus, kasih sayang, serta dukungan semangat dalam perjalanan keberhasilan menyelesaikan studi dan skripsi ini.
9. Kepada semua teman-teman yang telah ikut menyemangati dan mendorong penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan kurangnya pengalaman.

Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Terima Kasih.

Dan harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua masyarakat yang membaca, Aamiin.

Banda Aceh, 04 Desember 2023

Nurizka Fitria

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
 BAB II LANDASAN TEORITIS	
2.1 Landasan Teoritis	8
2.1.1 Akuntansi.....	8
2.1.2 Laba	10
2.1.3 Laba Akuntansi	12
2.1.4 Laba Fiskal	13
2.1.5 Laba Akuntansi dan Laba Fiskal	14
2.1.5.1 Perbedaan Permanen.....	16
2.1.5.2 Perbedaan Temporer.....	18
2.1.6 Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal	20
2.2 Penelitian Sebelumnya	26
2.3 Kerangka Pemikiran	28
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	28
3.1.1 Lokasi dan Objek Penelitian	28
3.1.2 Jenis Penelitian.....	28
3.1.3 Horison Waktu	28
3.1.4 Unit Analisis.....	29
3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	29
3.3 Teknik Analisis Data	31
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	34
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	34
4.1.1.1 Profil PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh.....	35

4.1.1.2 Visi dan Misi PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh	38
4.1.1.3 Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh	36
4.2. Hasil Penelitian.....	41
4.2.1 Persistensi Laba Pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh	41
4.2.2 Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh	42
4.2.3 Pertumbuhan Laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh	44
4.2.4 Perbedaan Temporer pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh	45
4.2.5 Perbedaan Permanen pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh	46
4.3. Pembahasan	48
4.3.1 Persistensi Laba Pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh	48
4.3.2 Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh	50
4.3.3 Pertumbuhan Laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh	51
4.3.4 Perbedaan Temporer pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh	51
4.3.5 Perbedaan Permanen pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	54
5.2. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Laba Rugi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh 2020-20222	5
Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya	24
Tabel 4.1	Persistensi Laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh dari tahun 2020 s/d 2022.....	42
Tabel 4.2	Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh dari tahun 2020 s/d 2022.....	43
Tabel 4.3	Pertumbuhan Laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh dari tahun 2020 s/d 2022	44
Tabel 4.4	Perbedaan Temporer pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh dari tahun 2020 s/d 2022	46
Tabel 4.5	Perbedaan Permanen pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh dari tahun 2020 s/d 2022	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran	27
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Posisi Keuangan tahun 2020-2022	59
--	----

**ANALISIS PERBEDAAN LABA MENURUT AKUNTANSI DENGAN LABA
FISKAL PADA PT. PLN (PERSERO) UNIT INDUK
DISBRIBUSI ACEH**

**NURIZKA FITRIA
NPM : 2102110062**

Pembimbing I : Eva Susanti, SE, M.Si, Ak. CA

Pembimbing II : Emmi Suryani Nst, SE, M.Si

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui perbedaan laba menurut akuntansi dengan laba fiskal pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh. Model analisis yang akan digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu suatu tipe penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data yang ada di lapangan yang difokuskan pada perbedaan laba menurut akuntansi dengan laba fiskal pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persistensi laba pada tahun 2020 sebesar -0,0068 artinya persistensi laba mengalami penurunan, kemudian persistensi laba pada tahun 2021 sebesar 0,0087% artinya persistensi laba mengalami peningkatan, dan pada tahun 2022 persistensi laba sebesar 0,01312% artinya persistensi laba tersebut mengalami peningkatan. Laba akuntansi dengan laba fiskal pada tahun 2020 sebesar 0,0147, kemudian tahun 2021 sebesar 0,0295 dan laba akuntansi dengan laba fiskal pada tahun 2022 sebesar 0, hal ini disebabkan tidak ada beban pajak tangguhan pada tahun 2022. Perbedaan temporer pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh pada tahun 2020 sebesar 0,0013, kemudian pada tahun 2021 perbedaan temporer PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh sebesar 0,0027, selanjutnya pada tahun 2022 perbedaan temporer PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh sebesar 0, hal ini disebabkan tidak ada biaya atau beban pajak tangguhan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh di tahun 2022 sehingga hasilnya 0.

Kata Kunci: *Perbedaan Laba Menurut Akuntansi Dengan Laba Fiskal*

**ANALISIS PERBEDAAN LABA MENURUT AKUNTANSI DENGAN LABA
FISKAL PADA PT. PLN (PERSERO) UNIT INDUK
DISBRIBUSI ACEH**

**NURIZKA FITRIA
NPM : 2102110062**

Pembimbing I : Eva Susanti, SE, M.Si, Ak. CA

Pembimbing II : Emmi Suryani Nst, SE, M.Si

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui perbedaan laba menurut akuntansi dengan laba fiskal pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh. Model analisis yang akan digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu suatu tipe penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data yang ada di lapangan yang difokuskan pada perbedaan laba menurut akuntansi dengan laba fiskal pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persistensi laba pada tahun 2020 sebesar -0,0068 artinya persistensi laba mengalami penurunan, kemudian persistensi laba pada tahun 2021 sebesar 0,0087% artinya persistensi laba mengalami peningkatan, dan pada tahun 2022 persistensi laba sebesar 0,01312% artinya persistensi laba tersebut mengalami peningkatan. Laba akuntansi dengan laba fiskal pada tahun 2020 sebesar 0,0147, kemudian tahun 2021 sebesar 0,0295 dan laba akuntansi dengan laba fiskal pada tahun 2022 sebesar 0, hal ini disebabkan tidak ada beban pajak tangguhan pada tahun 2022. Perbedaan temporer pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh pada tahun 2020 sebesar 0,0013, kemudian pada tahun 2021 perbedaan temporer PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh sebesar 0,0027, selanjutnya pada tahun 2022 perbedaan temporer PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh sebesar 0, hal ini disebabkan tidak ada biaya atau beban pajak tangguhan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh di tahun 2022 sehingga hasilnya 0.

Kata Kunci: *Perbedaan Laba Menurut Akuntansi Dengan Laba Fiskal*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Informasi tentang laba (*earnings*) mempunyai peran yang sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Pihak internal maupun eksternal perusahaan sering menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan seperti pembagian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, pengukuran prestasi atau kinerja manajemen, dasar penentuan besarnya pengenaan pajak dan pembagian deviden. Oleh karena itu kualitas laba menjadi pusat bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi dan pemerintah. Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan yang ditentukan oleh komponen akrual dan arus kasnya Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laba merupakan tujuan utama bagi perusahaan, karenanya laba pun menjadi pusat pertimbangan utama bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan, misalnya sebagai alat pengukur kinerja manajemen, pemberian kompensasi kepada manajer, dan pembagian deviden kepada

pemegang saham. Pengambilan keputusan memerlukan informasi yang relevan bagi pengguna laporan keuangan. Oleh sebab itu, laba yang berkualitas sangatlah diperlukan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang strategis bagi perusahaan baik itu untuk tujuan meningkatkan laba ataupun ekspansi. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba.

Selain menjadi dasar pengambilan keputusan, laba juga sebagai kriteria untuk memenuhi asumsi kelangsungan hidup. Hal ini, memotivasi manajemen untuk melakukan perekayasaan pada laba yang dilaporkan agar tetap dalam kondisi yang tinggi persistensinya. Selain itu, akibat adanya kesenjangan informasi antara pengguna laporan keuangan yang memiliki keterbatasan informasi dengan manajemen yang sangat mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya, karena sebagai pihak yang membuat laporan keuangan tersebut.

Manajemen menghitung laba perusahaan untuk dua tujuan setiap tahunnya, yaitu untuk pelaporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan untuk pelaporan pajak berdasarkan peraturan perpajakan untuk menentukan besarnya penghasilan kena pajak atau laba fiskal. Laba fiskal dihitung berdasarkan metode akuntansi yang menjadi dasar perhitungan laba akuntansi, yaitu metode akrual sehingga perusahaan tidak perlu melakukan pembukuan ganda untuk dua tujuan pelaporan laba tersebut, karena setiap akhir tahun perusahaan diwajibkan melakukan rekonsiliasi fiskal untuk menentukan besarnya laba fiskal dengan cara melakukan penyesuaian terhadap laba akuntansi berdasarkan peraturan pajak (UU KUP No. 28 Tahun 2012).

Selisih laba akuntansi dan laba fiskal adalah perbedaan antara jumlah laba pada laporan keuangan komersial dan jumlah laba pada laporan keuangan fiskal.

Laba akuntansi dihitung berdasarkan peraturan akuntansi, sedangkan laba fiskal dihitung berdasarkan peraturan perpajakan. Ketidaksamaan perhitungan laba yang terjadi setiap tahunnya akan mempengaruhi pertumbuhan laba suatu periode perusahaan dikarenakan perusahaan harus menyesuaikan kembali perhitungan laba akuntansi dengan peraturan perpajakan. Hal ini disebabkan adanya perbedaan tujuan antara peraturan akuntansi dengan peraturan perpajakan. Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba (Angriani, 2021).

Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dijadikan sebagai indikator persistensi laba, karena perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dapat mencerminkan kualitas laba perusahaan. Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dapat membuktikan adanya praktik manajemen laba dengan menggunakan biaya dan manfaat pajak tangguhan, membuktikan sejauh mana laba yang dilaporkan manajemen menyimpang dari tingkat konsistensi perusahaan serta menangkap perbedaan antara Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan peraturan perpajakan yang mempunyai implikasi laba dimasa yang akan datang bahkan tanpa adanya manajemen laba. Semakin besar perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal suatu perusahaan maka semakin rendah kualitas laba perusahaan tersebut. Perubahan kualitas laba dapat mempengaruhi persistensi laba karena perubahan laba yang terjadi pada setiap periode dapat mempengaruhi perkiraan laba yang diharapkan perusahaan dimasa yang akan datang.

Fenomena yang terjadi bahwa besarnya tingkat hutang suatu perusahaan dapat menyebabkan perusahaan untuk meningkatkan persistensi labanya dengan tujuan mempertahankan kinerja perusahaan yang baik kepada auditor dan investor.

Karena jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban dimasa lalu. Perusahaan yang memiliki perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang besar tidak memiliki persistensi laba yang lebih rendah dibanding perusahaan dengan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang kecil. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk. Ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

Masalah keuangan PT. PLN (Persero) merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi PT. PLN (Persero) dalam perkembangannya. Salah satu tujuan utama didirikannya PT. PLN (Persero) untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya PT. PLN (Persero) dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaan tergantung pada manajemen keuangan. PT. PLN (Persero) harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mempertahankan keuntungan atau laba bagi keberlangsungan operasional PT. PLN (Persero). Periode penelitian ini dilakukan pada tahun 2020, 2021 dan 2022 pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh, hal ini dikarena untuk melihat bagaimana perkembangan laba menurut akuntansi dengan laba fiskal atau untuk mengetahui perbedaan laba akuntansi dan fiskal misalnya perbedaan dalam perhitungan laba akuntansi atau perbedaan fiskal pada setiap tahun pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh.

Selama ini diketahui bahwa salah satu eksposur risiko fiskal terbesar atas kebijakan *Public Service Obligation* (PSO) adalah berasal dari PT PLN (Persero). Saat ini, PT PLN (Persero) diasumsikan sebagai BUMN yang menerima

penugasan untuk menyelenggarakan PSO sektor ketenagalistrikan. PLN telah membangun berbagai jaringan sistem ketenagalistrikan nasional yang memiliki karakter yang spesifik. Arti spesifik di sini adalah sistem ketenagalistrikan di Indonesia relatif memiliki kesulitan untuk menciptakan sistem yang terintegrasi dan efisien secara teknis. Selain itu, sumber energi yang ada pada umumnya jauh dari pusat beban. Selanjutnya, konsekuensi atas TDL yang ditetapkan lebih rendah dari Biaya Penyediaan Pokok (BPP) tenaga listrik menyebabkan pemerintah perlu memberikan kompensasi subsidi/PSO listrik dalam APBN. Hal ini tentunya akan semakin memberatkan beban fiskal pemerintah (Kementerian Keuangan, 2023). Untuk mengetahui jumlah laba rugi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh dari tahun 2020-2022 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Jumlah Laba Rugi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk
Disribusi Aceh 2020-2022

No	Tahun	Laba Rugi Perusahaan (Rp)	Beban (Rp)
1	2019	209.915.263.831	5.147.716.133.256
2	2020	298.825.621.397	4.686.326.121.728
3	2021	(67.850.589.881)	4.990.802.410.714
4	2022	(907.549.169.441)	6.399.124.992.115

Sumber: PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh

Berdasarkan Tabel 1.1. di atas dapat dijelaskan bahwa PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh hanya mendapatkan laba pada tahun 2019, selanjutnya pada tahun 2020, 2021 dan tahun 2022 mengalami kerugian yang sangat besar yaitu mencapai milyaran rupiah, hal ini dapat diketahui pada tahun 2019 sebesar Rp 20.106.663.826 dan jumlah laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh tahun 2020 meningkat menjadi sebesar Rp 298.825.621.397, kemudian pada tahun 2021 jumlah kerugian pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh sebesar Rp 67.850.589.881, pada tahun 2022

mengalami kerugian sebesar Rp 907.549.169.441. Selain itu permasalahan yang terjadi beban usaha pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh mengalami peningkatan setiap tahun sehingga hal ini menjadi salah satu alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

Mencermati masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: **Analisis Perbedaan Laba Menurut Akuntansi dengan Laba Fiskal pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh.**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah bagaimana perbedaan laba menurut akuntansi dengan laba fiskal pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan mengetahui perbedaan laba menurut akuntansi dengan laba fiskal pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai laba akuntansi dan laba fiskal.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh untuk meningkatkan laba akuntansi dan laba fiskal.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka ruang lingkup dalam penelitian dibatasi dengan perbedaan laba menurut akuntansi dengan laba fiskal. Objek penelitian ini dilakukan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh periode Tahun 2020-2022.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Akuntansi

Dalam perkembangan dunia ekonomi sekarang ini peranan akuntansi sangat penting untuk memutuskan sesuatu agar dalam menjalankan kegiatan tidak menimbulkan kerugian. Kegiatan yang dilakukan oleh akuntansi dalam kegiatan ekonomi mencakup kegiatan mencatat, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan data dasar ekonomi untuk kepentingan baik perorangan, perusahaan, pemerintah, dan anggota masyarakat lainnya. Harrison (2018:3) menyatakan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis. Selain itu, akuntansi juga merupakan bahasa bisnis. Semakin baik anda memahami bahasa tersebut, semakin baik mengelola keuangan dan bisnis.

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, meringkas, mengklasifikasikan, mengolah, dan menyajikan data transaksi, serta berbagai aktivitas yang berhubungan dengan keuangan, sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh seseorang yang ahli di bidangnya dan menjadi bahan untuk mengambil suatu keputusan (Fadillah dan Nurhamzah, 2019:4).

Hery (2016:7) menyatakan bahwa akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi

atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Akuntansi juga sering dianggap sebagai bahasa bisnis, dimana informasi bisnis dikomunikasikan kepada *stakeholders* melalui laporan akuntansi. Mula-mula sebuah transaksi bisnis akan diidentifikasi (dianalisis), dicatat, dan barulah dilaporkan lewat laporan akuntansi yang merupakan media komunikasi informasi akuntansi.

Sumarsan (2018:2) menyatakan bahwa akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga menghasilkan informasi, yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan.

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pengguna yang berkepentingan. Salah satu unsur vital dalam mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi adalah kemampuan akuntan untuk menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang telah dilaporkan. Analisis meliputi penggunaan rasio, persentase, grafik, dan diagram untuk menyoroti tren-tren dan hubungan keuangan yang signifikan (Angriani, 2021).

Adanya perbedaan konsep penghasilan dan biaya menurut terminologi akuntansi dan menurut terminologi Undang-Undang Perpajakan mengakibatkan interpretasi yang tidak sama antara wajib pajak dengan fiskus dan mengakibatkan munculnya masalah, seperti masalah administrasi, objektivitas pengukuran penghasilan, dan keadilan. Selain disebabkan oleh perbedaan konsep, perbedaan

juga timbul sebagai akibat dari kerangka tujuan yang berbeda antara penghasilan menurut akuntansi dengan menurut fiskal, dimana perhitungan penghasilan menurut akuntansi bertujuan untuk memberikan informasi bagi manajemen, pemegang saham, investor, kreditor, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, dan sebagai pertanggungjawaban manajemen. Sedangkan tujuan dari perhitungan penghasilan menurut fiskal adalah untuk memenuhi ketentuan Undang- Undang dan Peraturan Perpajakan dalam kaitannya dengan penerimaan Negara (Fadillah dan Nurhamzah, 2019:4).

2.1.2 Laba

Samryn (2018:41) Laba adalah hasil pengurangan biaya atas pendapatan, perusahaan menghasilkan laba jika pendapatan lebih besar dari biayanya. Sebaliknya selisih tersebut akan menghasilkan rugi jika biayanya lebih besar dari total pendapatan. Menurut Kasmir (2018:303) laba merupakan salah satu faktor penentu dalam proses pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan. Hal ini mendorong manajemen bekerja lebih efektif dan efisien agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal dengan tetap menjaga kestabilan aktivitas operasi sekaligus meningkatkan kinerja manajemen, sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan bagi para investor maupun kreditor pengguna laporan keuangan.

Laba menurut fiskal yaitu laba (rugi) selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan yang menjadi dasar penghitungan pajak penghasilan. Satu periode dalam perpajakan meliputi satu tahun pajak (Fadillah dan Nurhamzah, 2019:4). Menurut Januri dkk (2019:96) keuntungan (*gains*)

timbul dan tidak timbul dari pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Keuntungan (*gains*) mencerminkan kenaikan manfaat ekonomi. Menurut Harahap (2019:245) berdasarkan *committe on Terminologi* mendefenisikan laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan antara harga pokok produksi biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Setiap perusahaan menginginkan setiap aktivitas produksi memperoleh laba. Laba sudah tentu menjadi tujuan utama perusahaan.

Menurut Baridwan (2019:29): Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.

Laba merupakan selisih positif antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba. Laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Menurut Jumingan (2019:165) faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah sebagai berikut:

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan discount.
5. Naik turunnya perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Harrison Jr, dkk (2018:125) manfaat analisis perubahan lababersih bagi manajemen yaitu memberikan cukup motivasi bagi manajemen adanya pertumbuhan laba dalam perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Adapun manfaat dari pertumbuhan laba sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih, artinya kemampuan untuk membayar kewajibanyang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas untuk membayar hutang.

2.1.3 Laba Akuntansi

Pengertian laba akuntansi menurut (PSAK 46, 2018) yaitu laba akuntansi adalah laba bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Laba akuntansi adalah salah satu sumber informasi utama yang digunakan oleh investor, karena mencakup semua pelaporan yang diperlukan baik pendapatan maupun beban. Dengan demikian, ini mencakup seluruh harga pokok penjualan, serta semua biaya penjualan, umum dan administrasi, biaya pembiayaan, dan keuntungan dan kerugian yang direalisasi. Karena kelengkapannya, laba akuntansi merupakan indikator hasil keseluruhan yang lebih andal daripada laba kotor atau angka laba operasi.

Menurut Ardhianto (2019:100) “Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau net earning. Laba akuntansi adalah pendapatan dikurangi biaya yang diamanatkan oleh kerangka akuntansi, sedangkan laba ekonomi adalah pendapatan dikurangi biaya peluang dari aset yang digunakan. Ini berarti bahwa memperoleh keuntungan ekonomi memerlukan analisis alternatif yang bisa ditindaklanjuti, daripada keputusan yang benar-benar diambil. Singkatnya, perbedaan utama antara kedua konsep tersebut adalah bahwa laba ekonomi ditinjau saat membuat keputusan, sedangkan laba akuntansi mengungkapkan hasil dari keputusan yang dibuat.

Pengertian laba akuntansi menurut Widiyanti (2019:7) adalah perubahan pada laporan keuangan per-tahun.” Dari uraian di atas dapat disimpulkan pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba bersih yang dinyatakan dalam persentase yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun sehingga dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola harta yang dimiliki. Laba akuntansi adalah pendapatan dikurangi biaya yang diamanatkan oleh kerangka akuntansi, sedangkan laba ekonomi adalah pendapatan dikurangi biaya peluang dari aset yang digunakan.

2.1.4 Laba Fiskal

Laba fiskal adalah laba selama satu periode yang dihitung berdasarkan Undang-Undang Perpajakan dan menjadi dasar dalam perhitungan pajak penghasilan badan. Berdasarkan kedua definisi tersebut, perbedaan laba komersial dan laba fiskal adalah perbedaan laba yang disebabkan oleh perbedaan antara standar Undang-Undang perpajakan dan standar akuntansi (Putri, 2017:5).

Perbedaan laba fiskal dan laba komersial (*book tax differences*) dalam analisis perpajakan merupakan salah satu cara untuk menilai laba perusahaan. Semakin besar perbedaan laba komersial dan laba fiskal suatu perusahaan, maka semakin rendah kualitas laba perusahaan tersebut. Perubahan kualitas laba akan mempengaruhi persistensi laba karena perubahan laba yang terjadi pada setiap periode dapat mempengaruhi perkiraan laba yang diharapkan perusahaan di masa yang akan datang (Suwandika dan Astika, 2018:6).

Ketika kita membahas pajak yang dikenakan atas seorang pengusaha atau sebuah perusahaan, maka dalam akuntansi pajaknya anda akan mengenal istilah laba fiskal (*taxable profit*). Ini merupakan suatu laba atau rugi dalam suatu perusahaan yang terjadi selama satu periode perpajakan yang biasanya meliputi satu tahun pajak (Angriani, 2021:4). Pada umumnya, laba fiskal bisa disebut juga dengan suatu penghasilan kena pajak atau rugi pajak (*tax loss*). Laba fiskal atau penghasilan kena pajak (PKP) bisa dihitung dengan cara laba akuntansi atau laba komersial yang dikurangi atau ditambah dengan koreksi fiskal. Sedangkan laba komersial yang terdapat di dalam akuntansi pajak merupakan laba atau rugi bersih yang terjadi pada sebuah perusahaan selama satu periode.

2.1.5 Laba Akuntansi dan Laba Fiskal

Undang-Undang pajak penghasilan beserta peraturannya membedakan penghasilan menjadi dua yaitu penghasilan yang merupakan objek pajak dan penghasilan yang bukan merupakan objek pajak. Penghasilan yang merupakan objek pajakpun dibedakan menjadi dua, yaitu penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final dan penghasilan yang dikenakan

pajak penghasilan yang tidak bersifat final. Selain itu peraturan perpajakan membagi beban mejadi dua, yaitu beban yang boleh dikurangkan dan beban yang tidak boleh dikurangkan (Putri, 2017:18).

Koreksi fiskal bertujuan untuk menyesuaikan laba komersial dengan ketentuanketentuan perpajakan sehingga di peroleh laba fiskal. Laporan Perhitungan LabaRugi yang dibuat perusahaan merupakan laporan keuangan yang disusun berdasarkan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum. Oleh karena itu agar dapat menghitung besarnya pajak penghasilan yang terutang, perusahaan harus melakukan penyesuaian laporan perhitungan rugi-labanya tersebut agar sesuai dengan ketentuan dan peraturan undang-undang perpajakan. Langkah Penyesuaian ini dilakukan dengan cara mencari pos-pos rekening yang berbeda perlakuan antara prinsip akuntansi berlaku umum dengan ketentuan peraturan undang-undang perpajakan. Pos-pos rekening ini yang perlu dilakukan koreksi fiskal (Angriani, 2021:6). Rekonsiliasi fiskal dilakukan oleh Wajib Pajak karena terdapat perbedaan penghitungan. khususnya laba menurut akuntansi (komersial) dengan laba menurut perpajakan (fiskal).

2.1.5.1 Perbedaan Permanen

Perbedaan permanen adalah perbedaan perlakuan terhadap penghasilan dan biaya dimana penghasilan dan biaya diakui oleh akuntansi komersial, tetapi tidak diakui oleh akuntansi perpajakan. Contoh perbedaan permanen yaitu penghasilan dalam bentuk natura (beras, minyak, dll). Dalam akuntansi komersial, penghasilan dalam bentuk natura diakui sebagai penghasilan, tetapi dalam akuntansi perpajakan, penghasilan dalam bentuk natura bukan merupakan objek

pajak. Contoh lain misalnya biaya sumbangan. Dalam akuntansi komersial biaya sumbangan diakui sebagai biaya, tetapi dalam akuntansi perpajakan, biaya sumbangan tidak diakui sebagai biaya (bukan objek pajak) (Putri, 2017:18).

Pada umumnya perbedaan permanen yang terjadi akibat perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya terdapat pada:

a. Pasal 4 ayat (3) UU No. 36 Tahun 2008.

Perbedaan yang tercantum dalam pasal 4 ayat (3) Undang-Undang Pajak Penghasilan berkenaan dengan penghasilan yang bukan merupakan objek pajak. Jadi, setiap penghasilan yang termasuk dalam pasal ini harus dikeluarkan dari laporan laba rugi komersial untuk memperoleh labafiskal. Berikut ini beberapa contoh penghasilan yang bukan merupakan objek pajak (Alfalah, 2019:6):

- a. Bantuan, sumbangan, termasuk zakat yang diterima badan amil zakat yang dibentuk secara sah.
- b. Warisan.
- c. Penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau diperoleh dalam bentuk natura dan atau kenikmatan dari wajib pajak atau pemerintah.
- d. Pembayaran dari perusahaan asuransi kepada orang pribadi sehubungan dengan asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan, asuransi jiwa, asuransi dwiguna dan asuransi beasiswa.
- e. Iuran yang diterima atau diperoleh dana pensiun, yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan.
- f. Bagian laba yang diterima atau diperoleh anggota dari perseroan komanditer yang modalnya tidak terbagi atas saham, persekutuan, firma dan kongsi.

b. Pasal 9 ayat (1) dan (2) UU No. 36 Tahun 2008

Perbedaan yang tercantum dalam pasal 9 ayat (1) dan ayat (2) Undang-undang Pajak Penghasilan berkenaan dengan pengeluaran yang tidak boleh dibebankan sebagai biaya. Seperti halnya dengan perlakuan terhadap

penghasilan yang bukan merupakan objek pajak, jika terdapat pengeluaran yang tidak boleh dikurangkan dalam sebagai biaya dalam laporan laba rugi komersial maka harus dikeluarkan untuk memperoleh laba fiskal. Berikut beberapa contoh pengeluaran yang tidak boleh dibebankan sebagai biaya (Alfalah, 2019:6):

- a. Pembagian laba dengan nama dan dalam bentuk apapun seperti dividen, termasuk dividen yang dibayarkan oleh perusahaan asuransi kepada pemegang polis, dan pembagian sisa hasil usaha koperasi.
- b. Biaya yang dibebankan atau dikeluarkan untuk kepentingan pribadi pemegang saham, sekutu, atau anggota.
- c. Pembentukan atau pemupukan dana cadangan, kecuali cadangan piutang tak tertagih untuk usaha bank dan badan usaha lain yang menyalurkan kredit, sewa guna usaha dengan hak opsi, perusahaan pembiayaan konsumen, dan perusahaan anjak piutang.
- d. Penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura dan kenikmatan.
- e. Jumlah yang melebihi kewajaran yang dibayarkan kepada pemegang saham atau kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.
- f. Pajak penghasilan.
- g. Pengeluaran untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun tidak dibolehkan untuk dibebankan sekaligus, melainkan dibebankan melalui penyusutan atau amortisasi.

c. Pasal 18 Undang-Undang Pajak Penghasilan

Perbedaan yang tercantum dalam pasal 18 Undang-Undang Pajak Penghasilan berkenaan dengan kewenangan Menteri Keuangan atau Direktur Jenderal Pajak untuk mengatur keperluan penghitungan pajak. Beberapa contoh kewenangan tersebut adalah sebagai berikut (Alfalah, 2019:6):

- a. Kewenangan untuk mengeluarkan keputusan mengenai besarnya perbandingan antara utang dan modal perusahaan untuk keperluan penghitungan pajak.

- b. Kewenangan untuk menetapkan saat diperolehnya dividen oleh wajib pajak luar negeri, atas penyertaan modal pada badan usaha di luar negeri.
- c. Kewenangan untuk menentukan kembali besarnya penghasilan dan pengurangan serta menentukan utang sebagai modal untuk menghitung besarnya penghasilan kena pajak bagi wajib pajak yang mempunyai hubungan istimewa dengan wajib pajak lainnya.

2.1.5.2 Perbedaan Temporer

Perbedaan temporer adalah perbedaan metode pembebanan yang digunakan oleh akuntansi komersial dan akuntansi fiskal dalam akhir tahun buku atau tahun pajak. Contoh perbedaan temporer yaitu penyusutan, dalam akuntansi komersial pembebanan biaya penyusutan dilakukan berdasarkan umur ekonomis suatu aset, tetapi dalam akuntansi perpajakan, pembebanan biaya penyusutan dilakukan berdasarkan golongan kelompok. Contoh lainnya adalah penilaian persediaan, penyesuaian kerugian piutang, dan laba rugi penyertaan saham. Penyebab perbedaan temporer dapat dijelaskan sebagai berikut (Putri, 2017:18):

- d. Metode Penyusutan dan Amortisasi
Penyusutan untuk kepentingan perpajakan secara substansial berbeda dengan penyusutan untuk kepentingan akuntansi. Metode penyusutan menurut akuntansi didisain untuk mempersandingkan antara pengeluaran suatu aset atau penurunan manfaat aset bersamaan dengan manfaat ekonomis yang didapatkan dari penggunaan aset tersebut. Periode penyusutan atau masa manfaat yang digunakan untuk kepentingan perpajakan didasarkan pada ketentuan perundang-undangan perpajakan dan sama sekali tidak terkait dengan masa manfaat aset yang bersangkutan atau dengan kata lain tidak ada usaha untuk mempersandingkan antara penghasilan dengan pengeluaran.
- e. Metode Penilaian persediaan.
Dalam akuntansi, banyak metode yang dapat digunakan untuk menentukan persediaan dan harga pokok penjualan, seperti metode identifikasi spesifik (specific identification), mendahulukan persediaan yang diperoleh pertama (FIFO), mendahulukan persediaan yang diperoleh terakhir (LIFO), serta harga perolehan yang diperoleh secara rata-rata (weighted average). Dalam perpajakan, metode penilaian persediaan yang diperkenankan digunakan untuk kepentingan perhitungan pajak terutang terbatas kepada metode yang mendahulukan persediaan yang diperoleh pertama (FIFO) dan harga

perolehan yang dilakukan secara rata-rata (weighted average) seperti yang tercantum dalam UU Pajak Penghasilan pasal 10 ayat (6). Jika terdapat penerapan pendekatan yang berbeda antaralaporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal maka akan menimbulkan perbedaan temporer dan alokasi harga pokok penjualan menjadi berbeda untuk setiap tahun sehingga menghasilkan laba kotor yang berbeda. Namun, perbedaan tersebut tidak bersifat tetap karena akan dikompensasikan pada periode berikutnya.

f. Penghapusan piutang.

Dalam akuntansi, piutang dinyatakan sebesar jumlah kotor tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih. Jumlah kotor piutang harus tetap disajikan pada neraca diikuti dengan penyisihan untuk piutang yang diragukan atau taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih. Dalam akuntansi dikenal dua metode penghapusan piutang, yaitu:

a. Metode langsung.

Dalam metode ini, kerugian piutang baru diakui pada waktu diketahui ada piutang yang benar-benar tidak dapat ditagih sesuai dengan kebijakan perusahaan atau pernyataan debitur. Dengan demikian pengakuan kerugian piutang sebagai pengurangan baru dilakukan pada tahun terjadinya penghapusan piutang tersebut.

b. Metode cadangan

Dalam metode cadangan, pada setiap akhir periode dibentuk cadangan kerugian untuk menaksir jumlah yang sekiranya tidak dapat ditagih pada periode berikutnya. Pada saat pembentukan cadangan ini perusahaan mengakui adanya kerugian piutang, sedangkan pada saat benar-benar tidak dapat ditagih (piutang harus dihapus) maka tidak lagi mengakui adanya kerugian piutang dan membebankannya ke rekening cadangan kerugian piutang yang telah dibentuk sebelumnya. Dalam ketentuan perundang-undangan perpajakan, salah satu komponen yang tidak diperbolehkan sebagai pengurang penghasilan dalam menentukan Penghasilan Kena Pajak adalah pembentukan atau pemupukan dana cadangan kecuali cadangan piutang tak tertagih usaha tertentu, seperti usaha bank dan sewa guna usaha (Pasal 9 ayat (1) huruf (c)). Piutang akan dihapus dan diakui sebagai kerugian piutang pada saat atau periode dimana piutang tersebut nyata-nyata tidak dapat ditagih dengan syarat-syarat tertentu yang diatur dalam UU Pajak Penghasilan Pasal 6 ayat (1) huruf (h). Hal ini berarti metode yang dianut adalah penghapusan piutang langsung. Perbedaan pengurangan kerugian piutang dari pendapatan dalam laporan laba rugi hanya dalam waktu, dan akan saling menutup pada periode yang lain .

2.1.6 Perbedaan Antara Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal

Rekonsiliasi fiskal merupakan penyesuaian-penyesuaian terhadap laporan keuangan komersial berdasarkan ketentuan peraturan perpajakan di Indonesia.

Rekonsiliasi fiskal tersebut dilakukan pada akhir periode pembukuan yang menyebabkan terjadi perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan tersebut disebabkan oleh ketentuan pengakuan dan pengukuran yang berbeda antara standar akuntansi keuangan dan peraturan pajak (Putri, 2017:18). Dasar yang berbeda dalam penyusunan laporan keuangan tersebut dapat menimbulkan terjadinya perbedaan penghitungan laba (rugi) perusahaan. Perbedaan itulah yang menimbulkan istilah book-tax differences dalam analisis perpajakan (Suwandika dan Astika, 2018:200).

Pada umumnya, perusahaan yang bergerak dibidang bisnis akan menyusun laporan keuangan untuk dua tujuan setiap tahunnya. Tujuan yang pertama ialah pelaporan keuangan sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan yang kedua yaitu sesuai dengan undang-undang perpajakan untuk menentukan besarnya kewajiban pajak perusahaan yang harus dibayarkan ke pihak regulator dalam hal ini yaitu pemerintah (Putri, 2017:18).

Informasi posisi keuangan terutama disediakan dalam neraca sedangkan informasi kinerja terutama disediakan dalam laporan laba rugi dan informasi perubahan posisi keuangan disajikan dalam laporan arus kas.

1. Beda Tetap (*permanent differences*)

Beda tetap terjadi karena adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan beban menurut akuntansi dengan fiskal, yaitu adanya penghasilan dan beban yang diakui menurut akuntansi namun tidak diakui menurut fiskal, ataupun sebaliknya. Beda tetap mengakibatkan laba atau rugi menurut akuntansi (laba sebelum pajak/pre tax income) yang berbeda secara tetap

dengan laba atau rugi menurut fiskal PhKP (taxable income) (Putri, 2017:22).

2. Beda Sementara (*temporary differences*)

Beda sementara merupakan perbedaan perlakuan akuntansi dan perpajakan yang sifatnya temporer. Artinya, secara keseluruhan beban atau pendapatan akuntansi maupun perpajakan sebenarnya sama, tetapi tetap berbeda alokasi setiap tahunnya. Beda waktu biasanya timbul karena perbedaan metode yang dipakai antara fiskal dengan akuntansi. Perbedaan temporer dimaksudkan sebagai perbedaan antara dasar pengenaan pajak (*tax base*) dari suatu aset atau kewajiban dengan nilai tercatat pada aset atau kewajiban yang berakibat pada perubahan laba fiskal periode mendatang (Putri, 2017:22).

2.2 Penelitian Sebelumnya

Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara hasil-hasil peneliti terdahulu dengan hasil peneliti yang akan dilakukan sekarang. Wibowo (2015) dengan judul Analisis Perbedaan Pengakuan Laba Menurut Akuntansi dan Fiskal pada PT. Gresik Cipta Sejahtera. Kesimpulan yang diperoleh oleh penulis dari penelitian ini adalah adanya faktor-faktor berupa penghasilan dan beban yang mempengaruhi pengakuan laba menurut akuntansi dan fiskal pada PT. Gresik Cipta Sejahtera Medan yang belum sesuai dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan. Terjadi selisih perhitungan laba rugi sebesar Rp 24.051.817 pada tahun 2011 dan Rp 65.166.628

pada tahun 2012. Sehingga terjadi selisih perhitungan pajak penghasilan badan sebesar Rp 7.109.678 pada tahun 2011 dan Rp 19.363.942 pada tahun 2012.

Penelitian dari Annisa (2017) dengan judul Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal dan Komponen Laba terhadap Persistensi Laba. Hasil analisis menunjukkan bahwa perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal bernilai positif dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan untuk perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal bernilai negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Penelitian dari Alfalah (2019) dengan judul Analisis Perbedaan Laba Menurut Fiskal Dan Akuntansi Pada Koperasi Wanita (Kopwan) Petra Pertamina Unit III Plaju Palembang. Hasil analisis menunjukkan bahwa koperasi Wanita (Kopwan) Petra Pertamina Unit III Plaju Palembang belum melakukan perhitungan dan pelaporan pajak penghasilan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan komersial Koperasi Wanita (Kopwan) Petra Pertamina Unit III Plaju Palembang terdapat koreksi fiskal positif dan koreksi fiskal negatif. Koreksi positif dan koreksi fiskal negatif terdapat beberapa akun biaya yang menurut Standar Akuntansi Keuangan diakui, namun menurut Akuntansi Perpajakan tidak boleh diakui sebagai biaya.

Fadillah dan Nurhamzah (2019) dengan judul Analisis Perbedaan Laba Menurut Akuntansi dan Laba Menurut Fiskal (Studi Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata tertinggi laba akuntansi tahun 2011 s.d 2013 adalah PT. Indofood Sukses Makmur. Rata-rata tertinggi laba

fiskal tahun 2011 s.d 2013 adalah PT. Indofood Sukses Makmur. Hasil uji statistiknya adalah terdapat perbedaan antara Laba akuntansi dengan laba fiskal karena $t_{hitung}=2.331 > t_{tabel}=1.99$.

Angriani (2021) dengan judul Analisis Selisih Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi Penelitian Pada PT Charoen Popkhand Indonesia Tbk). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Selisih Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (Beda Waktu / Temporer) pada PT Charoen Popkhand Indonesia Tbk selama 4 tahun untuk koreksi fiskal negatif terbesar adalah pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 69,2 M dan koreksi fiskal positif yang terbesar adalah pada tahun 2019 Rp. 39.6 M. Berdasarkan hasil analisis selama 5 tahun terakhir 2014 sampai dengan 2019 untuk PT Charoen Popkhand Indonesia Tbk menyatakan bahwa tinggi atau rendahnya perbedaan temporer tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi Laba. (2) Selisih Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (Beda Tetap / Permanen) pada PT Charoen Popkhand Indonesia Tbk selama 4 tahun untuk koreksi fiskal negatif terbesar adalah pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 87.3 M dan koreksi fiskal positif yang terbesar adalah pada tahun 2018 Rp. 38.5 M Berdasarkan hasil analisis selama 5 tahun terakhir 2014 sampai dengan 2019 untuk PT Charoen Popkhand Indonesia Tbk menyatakan bahwa tinggi atau rendahnya perbedaan Permanen tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi Laba. Secara ringkas hasil penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya.

No	Judul, Nama Peneliti, (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Perbedaan Pengakuan Laba Menurut Akuntansi dan Fiskal pada PT. Gresik Cipta Sejahtera (Wibowo, 2015)	Statistik deskriptif	Kesimpulan yang diperoleh oleh penulis dari penelitian ini adalah adanya faktor-faktor berupa penghasilan dan beban yang mempengaruhi pengakuan laba menurut akuntansi dan fiskal pada PT. Gresik Cipta Sejahtera Medan yang belum sesuai dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.	- Jenis data penelitian - Teknik pengumpulan data	- Tempat penelitian - Waktu penelitian - Hasil penelitian - Teknik analisis data
2	Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal dan Komponen Laba terhadap Persistensi Laba (Annisa, 2017)	Statistik deskriptif	Hasil analisis menunjukkan bahwa perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal bernilai positif dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. AkruaI berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan untuk perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal bernilai negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.	- Jenis data penelitian - Teknik pengumpulan data	- Tempat penelitian - Waktu penelitian - Hasil penelitian - Teknik analisis data

Lanjutan Tabel 2.1

No	Judul, Nama Peneliti, (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Analisis Perbedaan Laba Menurut Fiskal Dan Akuntansi Pada Koperasi Wanita (Kopwan) Petra Pertamina Unit III Plaju Palembang (Alfalah, 2019)	Statistik deskriptif	Hasil analisis menunjukkan bahwa koperasi Wanita (Kopwan) Petra Pertamina Unit III Plaju Palembang belum melakukan perhitungan dan pelaporan pajak penghasilan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan komersial Koperasi Wanita (Kopwan) Petra Pertamina Unit III Plaju Palembang terdapat koreksi fiskal positif dan koreksi fiskal negatif. Koreksi positif dan koreksi fiskal negatif terdapat beberapa akun biaya yang menurut Standar Akuntansi Keuangan diakui, namun menurut Akuntansi Perpajakan tidak boleh diakui sebagai biaya.	Jenis data penelitian Teknik pengumpulan data	Tempat penelitian Waktu penelitian Hasil penelitian Teknik analisis data
4	Analisis Perbedaan Laba Menurut Akuntansi dan Laba Menurut Fiskal (Studi Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) (Fadillah dan Nurhamzah, 2019)	Statistik deskriptif	Hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata tertinggi laba akuntansi tahun 2011 s.d 2013 adalah PT. Indofood Sukses Makmur. Rata-rata tertinggi laba fiskal tahun 2011 s.d 2013 adalah PT. Indofood Sukses Makmur. Hasil uji statistiknya adalah terdapat perbedaan antara Laba akuntansi dengan laba fiskal karena $t_{hitung}=2.331 > t_{tabel}=1.99$.	Jenis data penelitian Teknik pengumpulan data	Tempat penelitian Waktu penelitian Hasil penelitian Teknik analisis data

Lanjutan Tabel 2.1

No	Judul, Nama Peneliti, (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Analisis Selisih Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi Penelitian Pada PT Charoen Popkhand Indonesia Tbk) (Angriani, 2021)	Kuantitatif deskriptif	Berdasarkan hasil analisis selama 5 tahun terakhir 2014 sampai dengan 2019 untuk PT Charoen Popkhand Indonesia Tbk menyatakan bahwa tinggi atau rendahnya perbedaan temporer tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi Laba. (2) Selisih Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (Beda Tetap / Permanen) pada PT Charoen Popkhand Indonesia Tbk selama 4 tahun untuk koreksi fiskal negatif	Jenis data penelitian Teknik pengumpulan data Teknik analisis data	Tempat penelitian Waktu penelitian Hasil penelitian

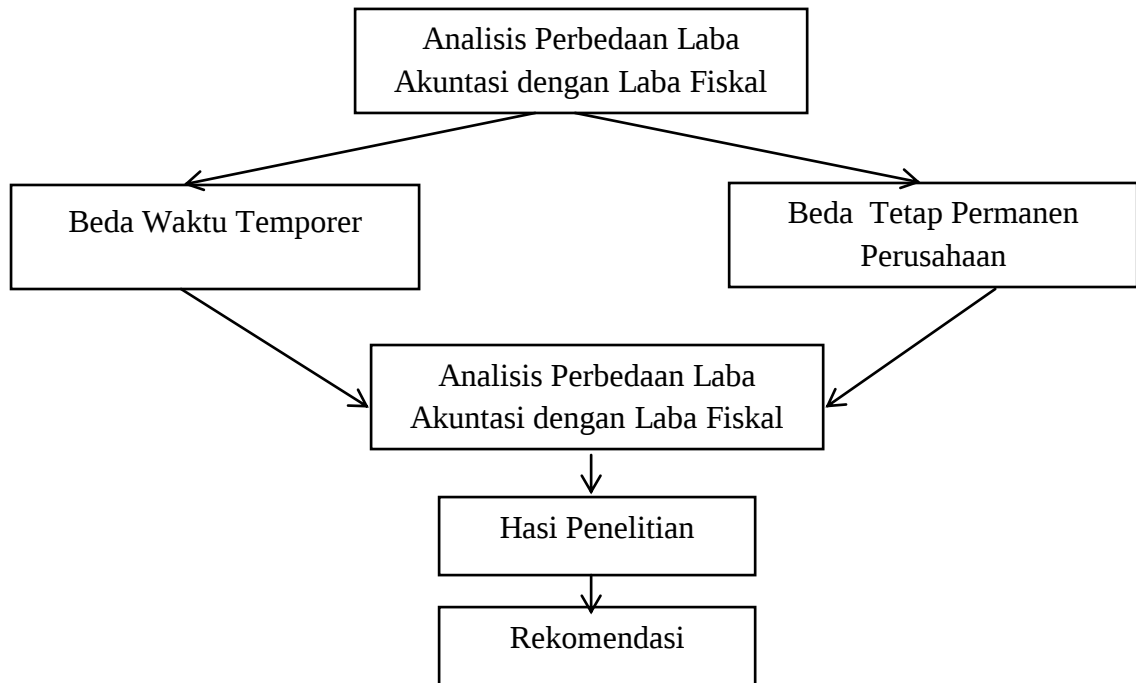
Sumber: Data diolah (2023)

2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian mengenai laba akuntansi dan laba fiskal, maka peneliti membuat kerangka pemikiran serta memberikan tujuan peneliti terhadap pencapaian dengan baik sesuai yang diharapkan. Kerangka pemikiran digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam sebuah penelitian.

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan tentang

suatu topik yang akan dibahas. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sekaran (2019:152) desain penelitian adalah rencana struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif. Desain penelitian dapat meliputi beberapa elemen yaitu; tujuan penelitian, jenis penelitian, horizon waktu dan unit analisis.

3.1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat Analisis laba akuntansi dan laba fiskal. Lokasi yang dipilih dari penelitian ini PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh dan untuk keperluan data, penelitian ini dilaksanakan PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh. Objek dalam penelitian ini adalah Analisis Pengelolaan Keuangan Dana PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:47) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif observasional. Penelitian digunakan untuk melihat gambaran dari fenomena, deskripsi kegiatan dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual dari pada penyimpulan.

3.1.3 Horison Waktu

Horizon waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *time series*. Menurut Suyanto dan Susila (2017:17) *Time series* merupakan penelitian yang dilakukan dalam satu waktu tertentu dengan satu fokus. *Time series* dilakukan dengan data yang hanya sekali dikumpulkan, mungkin selama periode harian, mingguan, atau bulanan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian.

3.1.4 Unit Analisis

Data yang diteliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan atau realisasi anggaran PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh periode Tahun 2020-2021. Data yang dikumpulkan secara individual digunakan untuk menghitung unit analisis pada tingkat agregasi yang lebih besar. Karakteristik tingkat analisis yaitu bahwa tingkat yang lebih rendah termaksud dalam tingkat yang lebih tinggi. Sifat informasi yang dikumpulkan serta tingkat dimana data dijumlahkan untuk analisis, adalah integral dengan keputusan yang dibuat dalam memilih unit analisis individu yaitu PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dipenelitian ini dengan data sekunder dengan cara pengumpulan data dokumentasi dan observasi, serta dengan pengumpulan data dari berbagai sumber yang dikenal sebagai triangulasi (Sugiyono, 2019:48). Kedua data sekunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau yang didapat dari pihak ketiga atau literatur, tulisan, dokumentasi, tulisan-tulisan sebagai

pembandingan dari data yang diperoleh yaitu buku-buku referensi, undang-undang dan media elektronik.

Sumber data Dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi atau data-data yang dianggap perlu dan mendukung, maka akan dibutuhkan informasi yang ditentukan menggunakan dokumentasi. Pengambilan sumber data diambil secara purposive, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau digunakan karena peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:47). Adapun sumber kriteria pengambilan data untuk pendukung yaitu pihak yang secara langsung bergerak sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan perusahaan yang diawali dengan tahap perencanaan, pelaksanaan sampai dengan tahap pertanggungjawaban adalah kepala desa. Pihak yang mengelola keluar masuknya uang dengan memberikan perkembangan, pertanggungjawaban dan data surat adalah bendahara desa.

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu metode yang dilakukan dengan cara mempelajari dan meneliti. Pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini dilakukan dengan cara sebagai berikut, Menurut Sugiyono (2019:47) Penelitian Lapangan (*Fireld Research*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan penelitian langsung ke objek penelitian.

a. Wawancara

Yaitu melakukan tanya jawab kepada manager sub sidang akuntansi dan kepada fungsional keuangan PT. PLN Persero unit induk distribusi aceh untuk mengetahui kinerja keuangan agar mengetahui perbedaan laba

akuntansi dengan laba fiskal, struktur organisasi, serta cara mengetahui masalah yang timbul

b. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari hasil telaah bacaan ataupun kajian pustaka yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti dan laporan yang bersumber dari lembaga terkait yang relevan dengan kebutuhan data dalam penelitian

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis dengan pendekatan kualitatif. Analisis data menurut Sugiyono (2019:49) merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Sugiyono (2019:17) analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Data sebelumnya di lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu persediaan daftar wawancara terlebih dahulu untuk dijadikan sebagai pertanyaan di lapangan seperti masyarakat dan aparatur. Penelitian deskriptif kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan

untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan berkembang setelah memasuki dan selama di lapangan.

2. Analisis Selama di Lapangan dan Setelah Selesai di Lapangan

Analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

3. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2019:3229) *Data Reduction* (Reduksi Data) Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Misalkan pada bidang pendidikan, setelah peneliti memasuki *setting* sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengkatagorikan pada aspek gaya belajar, perilaku sosial, interelasi dengan keluarga dan lingkungan.

4. *Data Display* (penyajian data)

Menurut Sugiyono (2019:235) Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif

Data display berarti mendisplay data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dan sebagainya. Menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

5. *Conclusion Drawing / Verification* (Kesimpulan)

Menurut Sugiyono (2019:235) kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Langkah terakhir dari model ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian deskriptif kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada di lapangan. Kesimpulan penelitian deskriptif kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada yang berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal / interaktif dan hipotesis / teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1.1 Profil PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh

Setelah Indonesia Merdeka, pada tahun 17 Agustus 1945, dengan sendirinya perusahaan listrik dikuasai oleh pemerintah Indonesia dengan nama "Jawatan kelistrikan dan Gas RI". Tahun 1953 berganti nama menjadi "Jawatan Tenaga Kelistrikan RI". Tahun 1965 diadakan pembagian wilayah kerja daerah Aceh menjadi perusahaan umum Listrik Negara Eksploitasi XIII. Pada tahun 1973 namanya berganti menjadi perusahaan umum Listrik Negara eksploitasi daerah istimewa Aceh. Pada tahun 1982, menjadi PLN wilayah 1 daerah Istimewa Aceh dan pada tahun 1989 menjadi PLN Kitlur Sumbagut Sektor Lueng Bata Banda Aceh.

Pada tahun 1997 dimulailah pembangunan GI Konvensional di Banda Aceh. Tetapi mengalami hambatan karena diakibatkan terjadinya konflik. Baru pada tanggal 22 Juni 2004, GI Banda Aceh baru dapat dioperasikan. Pada tanggal 21 September 2005 P3B Sumatera dan UPT Banda Aceh terbentuk di NAD. UPT membawahi 7 GI yang ada di Aceh termasuk GI Banda Aceh. Sebelum tahun 2007, sistem penyaluran tenaga listrik di Sumatera terdiri dari dua, yaitu sistem Sumut-NAD dan sistem Sumbagteng-Sumbagsel. Namun pada tahun 2007 dua sistem menjadi satu dengan terhubungnya GI Kota Pinang (Rantau Prapat) dan GI Bagan Batu (Riau).

Berdasarkan pembagian daerah kerja, daerah Aceh tercakup dalam PLN Eksploitasi 1 Aceh, dengan keluar nya peraturan menteri PUTL No.013/PLTD/75 Tentang Pembagian Daerah Kerja, istilah Eksploitasi diganti menjadi Wilayah, kemudian koordinasi PUTL tetapi di bawah koordinasi Menteri Pertambangan dan Energi. Untuk daerah Aceh perusahaan Listrik yaitu Perusahaan Umum Listrik Negara Wilayah 1 Aceh. Terakhir dengan pemerintah No. 23 tahun 1994 status PLN berubah dari Perusahaan Umum Listrik Negara menjadi PT. PLN (persero) dan untuk Wilayah Aceh di kelola oleh PT. PLN (persero) Wilayah 1 Aceh.

4.1.1.2 Visi dan Misi PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh

PT. PLN (Persero) memiliki visi untuk menjadi perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang, unggul dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insan. Adapun misi PT. PLN (Persero) adalah sebagai berikut:

1. Mengelola kegiatan pembangkitan skala kecil, pendistribusian tenaga listrik dengan jumlah, mutu dan keandalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
2. mengelola niaga dan manajemen pelanggan serta penjualan tenaga listrik untuk memenuhi kebutuhan dan tingkat kepuasan pelanggan serta meningkatkan kinerja perusahaan.
3. mengelola sumber daya dan aset perusahaan secara efisien, efektif dan sinergis untuk menjamin pengelolaan usaha secara optimal dan memenuhi Keselamatan, Kesehatan Kerja, Lingkungan dan Keamanan serta prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

4.1.1.3 Struktur Organisasi PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh

Setiap organisasi baik perusahaan, departemen, lembaga, dan organisasi masyarakat harus memiliki struktur organisasi. Hal ini penting karena untuk menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari dengan baik dan lancar, dengan menggunakan masing-masing fungsi, peran dan tanggung jawab individu, kelompok, unit kerja yang ada dalam organisasi tersebut. Susunan struktur organisasi perusahaan dijelaskan dari tugas pokok dan tanggung jawab dari unsur pelaksanaan cabang dari PT.PLN (Persero) Wilayah Aceh yang tentunya disesuaikan dengan struktur organisasi perusahaan yang bersangkutan. Struktur organisasi PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh terdiri atas:

1. BID Perencanaan.

BID Perencanaan dipimpin, dibina, dan dikelola oleh SM Perencanaan yang bertanggungjawab kepada General Manager UID Aceh dalam perencanaan strategi, perencanaan pembangkitan skala kecil dan distribusi ketenagalistrikan, dan peningkatan Raslo Elektrifikasi yang komprehensif, penyusunan manajemen strategis dalam rangka pencapaian sasaran kinerja unit, Penyusunan Rencana Jangka Panjang (RJP) Unit Induk, Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Unit Induk mengelola manajemen kinerja, manajemen risiko, kepatuhan dan sistem manajemen terintegrasi.

2. BID Distribusi;

BID Distribusi dipimpin, dibina, dan dikelola oleh SM Distribusi yang bertanggungjawab kepada General Manager UID Aceh dalam memastikan perencanaan, pengelolaan dan pengendalian konstruksi, operasi dan

pemeliharaan distribusi dan pembangkit skala kecil, serta penyediaan material dan pasokan energi primer, agar pasokan tenaga listrik kepada pelanggan lebih andal dengan mutu dan efisien serta berbasis aspek keselamatan, kesehatan kerja, lingkungan dan keamanan sesuai dengan target kinerja unit.

3. BID Niaga dan Manajemen Pelanggan.

ID Niaga dan Manajemen Pelanggan dipimpin, dibina, dan dikelola oleh SM Niaga dan Manajemen Pelanggan yang bertanggungjawab kepada General Manager UID Aceh dalam memastikan strategi pemasaran, peningkatan pelayanan pelanggan dengan sasaran peningkatan penjualan, penurunan tunggakan, penurunan susut non teknis, pengamanan pendapatan (*revenue assurance*) dan peningkatan kepuasan pelanggan serta customer experience sesuai target kinerja perusahaan.

4. BID Keuangan, Komunikasi dan Umum.

ID Keuangan, Komunikasi, dan Umum dipimpin, dibina, dan dikelola oleh SM Keuangan, Komunikasi, dan Umum yang bertanggung jawab kepada General Manager UID Aceh dalam pelaksanaan manajemen keuangan yang mencakup perencanaan, penyediaan dan pengendalian anggaran investasi dan operasi, verifikasi dan pembayaran sesuai kewenangan, asuransi dan perpajakan, penyelenggaraan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan perusahaan dan prinsip akuntansi yang berlaku umum, implementasi kegiatan manajemen pemangku kepentingan, komunikasi masyarakat, tanggung jawab sosial dan lingkungan, pengelolaan

administrasi umum, serta pengelolaan sarana dan prasarana kantor dan aset properti untuk mendukung pencapaian target kinerja unit.

5. SBI Perencana Pengadaan.

SBI pada UID Aceh dipimpin, dibina, dan dikelola oleh MAN yang bertanggung jawab kepada SM sesuai dengan lingkup tanggung jawab dan tugas pokok sebagaimana ditetapkan oleh Executive Vice President yang mengelola fungsi pengembangan organisasi.

6. SBI Pelaksana Pengadaan.

Pengoordinasian pelaksanaan tugas, pelaksanaan dan pemantauan evaluasi di bidang pengelolaan pengadaan barang dan jasa, pengelolaan layanan pengadaan secara elektronik, pembinaan pengadaan barang/jasa. Tugas pelaksanaan pengadaan sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis terhadap lingkup pengadaan barang/jasa yang akan dilakukan.
- b. Menyusun jadwal pelaksanaan pengadaan barang/jasa.
- c. Membuat Harga Perkiraan Sendiri (HPS) untuk diusulkan penetapannya oleh Pengguna Barang/Jasa.
- d. Melakukan proses pengumuman/undangan kepada Calon Penyedia Barang/Jasa.
- e. Memastikan calon penyedia barang/jasa yang akan diundang tidak termasuk dalam Daftar Hitam (Black List) PLN.
- f. Menilai kualifikasi calon penyedia barang/jasa dalam hal pengadaan melalui prakualifikasi atau pascakualifikasi yang tidak memiliki DPT. Memberikan penjelasan pengadaan (Aanwijzing).

- g. Melakukan evaluasi terhadap dokumen penawaran. melakukan klarifikasi kepada calon penyedia barang/jasa baik yang DPT maupun non DPT, jika ada data atau hal-hal yang kurang jelas atau meragukan.
 - h. Melakukan negosiasi untuk Pengadaan Barang/Jasa dengan Metode Pelelangan Terbatas dan pelelangan Terbuka atau Penunjukan Langsung.
 - i. Melaporkan hasil proses pengadaan barang/jasa kepada Atasan Langsung selanjutnya untuk disampaikan kepada Value for Money Committee untuk pengadaan barang/jasa yang memerlukan rekomendasi Value for Money Committee.
7. SBI Keselamatan, Kesehatan Kerja, Lingkungan dan Keamanan.
- Melakukan evaluasi risiko di tempat kerja dan memberikan rekomendasi untuk mengurangi risiko tersebut. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap kemungkinan potensi terjadinya kecelakaan, bahaya yang mungkin timbul, dan potensi dampak negatifnya bagi kesehatan pekerja.
- Tugas unit pelaksana K3 sebagai berikut:
- a. Menerangkan tugas serta wewenang dan tanggung jawab dari ahli K3. Menjelaskan mengenai hak-hak pekerja pada bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
 - b. Menjelaskan pada pihak perusahaan bahwa upaya K3 akan menguntungkan perusahaan karena bisa memperkecil pengeluaran apabila suatu saat terjadi kecelakaan kerja. menjelaskan mengenai tujuan utama dari sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

- c. Menjelaskan pada perusahaan mengenai sistem pelaporan kecelakaan kerja.
 - d. Menganalisa kasus kecelakaan yang terjadi serta mencari tahu faktor penyebab serta menyusun laporan kecelakaan yang terjadi pada perusahaan, mengenal P2K3 beserta tugas, wewenang, dan tanggung jawab P2K3
 - e. Mengidentifikasi objek pengawasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Menenal tentang pembinaan serta pengawasan K3 Migas pada tingkat perusahaan, nasional, hingga internasional dan mengetahui persyaratan K3 di tempat kerja sesuai dengan UU RI Keselamatan kerja
8. Unit Pelaksana.

Unit Pelaksana pada UID Aceh dipimpin, dibina, dan dikelola oleh Manager Unit Pelaksana yang bertanggung jawab kepada General Manager UID Aceh sesuai dengan lingkup tanggung jawab dan tugas pokoknya. Tugas unit pelaksana sebagai berikut:

- a. Mengelola kesehatan dan keselamatan kerja prasarana lingkungan, melakukan komunikasi di tempat kerjam mengidentifikasi kebutuhan prasarana lingkungan
- b. Merumuskan rencana umum pembangunan prasarana lingkungan, menyusun disain konseptual prasarana lingkungan
- c. Menyusun rencana konstruksi prasarana lingkungan, menilai pelaksanaan konstruksi prasarana lingkungan dan menyusun dokumen teknis konstruksi prasarana lingkungan.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Persistensi Laba Pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh

Untuk mengetahui persistensi laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh digunakan rumus:

$$\text{Persistensi Laba (PL)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}_t - \text{Laba Sebelum Pajak}_{t-1}}{\text{Total Aset}}$$

Perhitungan persistensi laba adalah sebagai berikut:

- a. Persistensi laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh tahun 2020

$$PL = \frac{39.169.891.320 - 93.488.351.822}{8.035.948.739.325} \times 100 = -0,0068$$

- b. Persistensi laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh tahun 2021

$$PL = \frac{109.243.279.094 - 39.169.891.320}{8.019.025.973.366} \times 100 = 0,0087$$

- c. Persistensi laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh tahun 2022

$$PL = \frac{1.170.469.906.124 - 109.243.279.094}{8.089.788.730.541} \times 100 = 0,1312$$

Dari perhitungan rumus persistensi laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh dapat dilihat pada Tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Persistensi Laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh
dari tahun 2020 s/d 2022

No	tahun	Total aset (Rp)	Laba sebelum pajak (RP)	Rasio
1	2019	8.072.994.482.933	93.488.351.822	-
2	2020	8.035.948.739.325	39.169.891.320	-0,0068%
3	2021	8.019.025.973.366	109.243.279.094	0,0087%
4	2022	8.089.788.730.541	1.170.469.906.124	0,1312%

Sumber : PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2020 total aset pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh sebesar Rp 8.035.948.739.325 dan laba sebelum pajak sebesar Rp 39.169.891.320 dengan rasio -0,0068% artinya persistensi laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh tahun 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2021 total aset pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh sebesar Rp 8.019.025.973.366 dan laba sebelum pajak sebesar Rp 109.243.279.094 dengan rasio 0,0087% artinya persistensi laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh tahun 2021 dapat mengalami peningkatan. dan pada 2022 total aset pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh sebesar Rp 8.089.788.730.541 dan laba sebelum pajak sebesar Rp 1.170.469.906.124 dengan rasio 0,1312% artinya persistensi laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh tahun 2022 mengalami peningkatan.

4.2.2 Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh

Untuk mengetahui laba akuntansi dengan laba fiskal (LALF) pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh digunakan rumus:

$$LALF = \frac{\text{Beban (Manfaat) Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset}}$$

Perhitungan laba akuntansi dengan laba fiskal adalah sebagai berikut:

- a. Laba akuntansi dengan laba fiskal PT. PLN (Persero) Unit Induk
Disribusi Aceh tahun 2020

$$LALF = \frac{1.182.763.831}{8.035.948.739.325} \times 100 = 0,0147$$

- b. Laba akuntansi dengan laba fiskal PT. PLN (Persero) Unit Induk
Disribusi Aceh tahun 2021

$$LALF = \frac{2.366.000.000}{8.019.025.973.366} \times 100 = 0,0295$$

- c. Laba akuntansi dengan laba fiskal PT. PLN (Persero) Unit Induk
Disribusi Aceh tahun 2022

$$LALF = \frac{0}{8.089.788.730.541} \times 100 = 0$$

Dari perhitungan rumus laba akuntansi dengan laba fiskal dapat dilihat pada
Tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2
Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal pada PT. PLN (Persero) Unit Induk
Disribusi Aceh dari tahun 2020 s/d 2022

No	tahun	Total aset (Rp)	Beban (manfaat) pajak tangguhan (Rp)	Rasio
1	2020	8.035.948.739.325	1.182.763.831	0,0147
2	2021	8.019.025.973.366	2.366.000.000	0,0295
3	2022	8.089.788.730.541	0	0

Sumber : PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2020 total aset PT.
PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh sebesar Rp 8.035.948.739.325 dan beban

(manfaat) pajak tangguhan sebanyak Rp 1.182.763.831 dengan laba akuntansi dengan laba fiskal 0,0147. Pada tahun 2021 total aset pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh sebanyak Rp 8.019.025.973.366 dan beban (manfaat) pajak tangguhan sebanyak Rp 2.366.000.000 dengan laba akuntansi dengan laba fiskal 0,0295 dan tahun 2022 total aset pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh 8.089.788.730.541 dan beban (manfaat) pajak tangguhan sebanyak Rp 0 dengan laba akuntansi dengan laba fiskal 0. Dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi dengan laba fiskal pada tahun 2021 sebesar 0,0147, kemudian tahun 2021 sebesar 0,0296 dan laba akuntansi dengan laba fiskal pada tahun 2022 sebesar 0, hal ini disebabkan tidak ada beban pajak tangguhan pada tahun 2022.

4.2.3 Pertumbuhan Laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh

Pertumbuhan laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh dapat dilihat pada Tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Pertumbuhan Laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh
dari tahun 2020 s/d 2022

No	tahun	Laba Perusahaan (Rp)	Persentase
1	2020	39.169.891.320	-
2	2021	109.243.279.094	178,89%
3	2022	1.170.469.906.124	971,43%

Sumber : PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2021 pertumbuhan laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh sebesar 178,89% dan pada tahun 2022 pertumbuhan laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh

mengalami peningkatan sebesar 971,43%. Artinya pertumbuhan laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh mengalami peningkatan setiap tahun.

4.2.4 Perbedaan Temporer pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh

Perbedaan ini terjadi berdasarkan Ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, yang merupakan penghasilan atau biaya yang boleh dikurangkan pada periode akuntansi terdahulu atau periode akuntansi berikutnya dari periode akuntansi sekarang, sedangkan komersial mengakuinya sebagai penghasilan atau biaya pada periode yang bersangkutan. Untuk mengetahui perbedaan temporer (PT) pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh digunakan rumus Saputro (2011):

$$PT = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{t} \times \frac{(1 - t)}{\text{Total Aset}}$$

Perhitungan perbedaan temporer (PT) adalah sebagai berikut:

- a. Perbedaan temporer pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh tahun 2020

$$PT = \frac{1.182.763.831}{10\%} \times \frac{(1-10\%)}{8.035.948.739.325} = 0,0013$$

- b. Perbedaan temporer pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh tahun 2021

$$PT = \frac{2.366.000.000}{10\%} \times \frac{(1-10\%)}{8.019.025.973.366} = 0,0027$$

- c. Perbedaan temporer pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh tahun 2022

$$PT = \frac{0}{10} \times \frac{(1 - 10)}{8.089.788.730.541} = 0$$

Dari perhitungan rumus perbedaan temporer dapat dilihat pada Tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Perbedaan Temporer pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh dari tahun 2020 s/d 2022

No	tahun	Total aset (Rp)	Beban (manfaat) pajak tangguhan (Rp)	Rasio
1	2020	8.035.948.739.325	1.182.763.831	0,0013
2	2021	8.019.025.973.366	2.366.000.000	0,0027
3	2022	8.089.788.730.541	0	0

Sumber : PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh, 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2020 perbedaan temporer PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh sebesar 0,0013. Kemudian pada tahun 2021 perbedaan temporer PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh sebesar 0,0027. Selanjutnya pada tahun 2022 perbedaan temporer PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh sebesar 0, hal ini disebabkan tidak ada biaya atau beban pajak tangguhan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh di tahun 2022 sehingga hasilnya 0.

4.2.4 Perbedaan Permanen pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh

Permanent difference atau perbedaan permanen merupakan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang disebabkan oleh pengaturan yang berbeda terkait dengan pengakuan penghasilan dan biaya antara Standar Akuntansi Keuangan dengan Peraturan Perpajakan. Permanent difference (PERM) dalam

penelitian ini diukur dengan mengurangi *temporary difference* (TEMP) terhadap laba akuntansi dengan laba fiskal (LALF) sesuai dengan formula Jackson (2011) dalam Saputro (2011). Rumusnya adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui perbedaan permanen (PP) pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh digunakan rumus Saputro (2011).:

$$PP = LALF - TEMP$$

Perhitungan perbedaan permanen (PP) adalah sebagai berikut:

- a. Perbedaan permanen pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh tahun 2020

$$\begin{aligned} &= 0,0147 - 0,0013 \\ &= 0,0134 \end{aligned}$$

- b. Perbedaan permanen pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh tahun 2021

$$\begin{aligned} &= 0,0295 - 0,0027 \\ &= 0,0268 \end{aligned}$$

- c. Perbedaan permanen pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh tahun 2022

$$\begin{aligned} &= 0 - 0 \\ &= 0 \end{aligned}$$

Dari perhitungan rumus perbedaan permanen dapat dilihat pada Tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.5
Perbedaan Permanen pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh
dari tahun 2020 s/d 2022

No	tahun	LALF (Rp)	TEMP (Rp)	Selisih
1	2020	0,0147	0,0013	0,0134
2	2021	0,0295	0,0027	0,0268
3	2022	0	0	0

Sumber : PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh, 2023

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2020 perbedaan permanen pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh sebesar 0,0134. Kemudian pada tahun 2021 perbedaan permanen pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh sebesar 0,0268. Selanjutnya pada tahun 2022 perbedaan permanen pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh sebesar 0, hal ini disebabkan tidak ada biaya atau beban pajak tangguhan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh di tahun 2022 sehingga hasilnya 0.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Persistensi Laba Pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh

Berdasarkan hasil penelitian dapat dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2020 total aset pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh sebesar Rp 8.035.948.739.325 dan laba sebelum pajak sebesar Rp 39.169.891.320 dengan rasio - 0,0068% artinya persistensi laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh tahun 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2021 total aset pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh sebesar Rp 8.019.025.973.366 dan laba sebelum pajak sebesar Rp 109.243.279.094 dengan rasio 0,0087% artinya persistensi laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh tahun 2021

mengalami peningkatan. dan pada 2022 total aset pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh sebesar Rp 8.089.788.730.541 dan laba sebelum pajak sebesar Rp 1.170.469.906.124 dengan rasio 0,1312% artinya persistensi laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh tahun 2022 mengalami peningkatan.

Persistensi laba memiliki dampak bagi PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh. Dampak dari persistensi laba dapat digunakan sebagai indikator kinerja keuangan p PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh. Jika laba PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh cenderung konsisten dari waktu ke waktu, hal ini menunjukkan bahwa PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh memiliki kinerja yang stabil dan dapat diandalkan. Persistensi laba juga dapat mempengaruhi nilai PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh. Perusahaan dengan laba yang persisten cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi, karena laba yang konsisten menunjukkan stabilitas dan potensi pertumbuhan yang baik.

Perusahaan dengan persistensi laba yang rendah mungkin menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pendanaan tambahan. Lembaga keuangan dan investor potensial mungkin enggan memberikan pinjaman atau investasi jika mereka meragukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang konsisten. Perusahaan dengan persistensi laba yang tinggi memiliki akses yang lebih baik ke sumber pendanaan. Lembaga keuangan dan investor potensial cenderung lebih percaya pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang konsisten. Hal ini dapat memudahkan perusahaan dalam mendapatkan pinjaman atau investasi tambahan untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan bisnis.

4.3.2 Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh

Berdasarkan hasil penelitian dapat bahwa pada tahun 2020 total aset PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh sebesar Rp 8.035.948.739.325 dan beban (manfaat) pajak tangguhan sebanyak Rp 1.182.763.831 dengan laba akuntansi dengan laba fiskal 0,0147. Pada tahun 2021 total aset pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh sebanyak Rp 8.019.025.973.366 dan beban (manfaat) pajak tangguhan sebanyak Rp 2.366.000.000 dengan laba akuntansi dengan laba fiskal 0,0295 dan tahun 2022 total aset pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh 8.089.788.730.541 dan beban (manfaat) pajak tangguhan sebanyak Rp 0 dengan laba akuntansi dengan laba fiskal 0. Dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi dengan laba fiskal pada tahun 2021 sebesar 0,0147, kemudian tahun 2021 sebesar 0,0296 dan laba akuntansi dengan laba fiskal pada tahun 2022 sebesar 0, hal ini disebabkan tidak ada beban pajak tangguhan pada tahun 2022.

Perusahaan dengan laba yang meningkat cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi, karena laba yang lebih besar menunjukkan pertumbuhan dan kinerja yang baik. Peningkatan laba akuntansi dan laba fiskal dapat meningkatkan kemampuan PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh untuk menghindari dari berbagai risiko. Laba yang lebih besar memberikan PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh sumber daya yang cukup untuk membagikan keuntungan. Peningkatan laba akuntansi dan laba fiskal dapat memberikan perusahaan sumber daya yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh .

4.3.3 Pertumbuhan Laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh

Berdasarkan hasil penelitian dapat bahwa pada tahun 2021 pertumbuhan laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh sebesar 178,89% dan pada tahun 2022 pertumbuhan laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh mengalami peningkatan sebesar 971,43%. Artinya pertumbuhan laba pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh mengalami peningkatan setiap tahun.

Perusahaan berhasil meningkatkan volume penjualan produk atau layanan mereka, ini dapat menghasilkan peningkatan pendapatan dan akhirnya pertumbuhan laba. Perusahaan yang berhasil meningkatkan efisiensi operasionalnya, seperti mengurangi biaya produksi atau meningkatkan produktivitas, ini dapat menghasilkan peningkatan margin laba. Jika perusahaan memiliki manajemen keuangan yang baik, termasuk pengelolaan utang dan investasi yang efektif, ini dapat membantu meningkatkan profitabilitas dan pertumbuhan laba.

4.3.4 Perbedaan Temporer pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2020 perbedaan temporer PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh sebesar 0,0013. Kemudian pada tahun 2021 perbedaan temporer PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh sebesar 0,0027. Selanjutnya pada tahun 2022 perbedaan temporer PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh sebesar 0, hal ini disebabkan tidak ada biaya atau beban pajak tangguhan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh di tahun 2022 sehingga hasilnya 0.

Perbedaan temporer dapat mempengaruhi penyajian laporan keuangan PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh. Perbedaan ini dapat mempengaruhi jumlah laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan dan dapat mempengaruhi analisis kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh. Perbedaan temporer dapat mempengaruhi perhitungan beban pajak PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh. Perbedaan ini juga dapat mempengaruhi jumlah pajak yang harus dibayar oleh PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh dan dapat mempengaruhi tingkat efektif pajak perusahaan. Perbedaan temporer dapat mempengaruhi keputusan manajemen terkait dengan pengelolaan laba dan pajak. Manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan perbedaan temporer dalam pengambilan keputusan terkait dengan alokasi sumber daya, kebijakan pajak, dan strategi bisnis.

4.3.4 Perbedaan Permanen pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh

Berdasarkan hasil penelitian dapat bahwa pada tahun 2020 perbedaan permanen pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh sebesar 0,0134. Kemudian pada tahun 2021 perbedaan permanen pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh sebesar 0,0268. Selanjutnya pada tahun 2022 perbedaan permanen pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh sebesar 0, hal ini disebabkan tidak ada biaya atau beban pajak tangguhan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh di tahun 2022 sehingga hasilnya 0.

Perbedaan permanen dapat mempengaruhi penyajian laporan keuangan PT. PLN (Persero) Unit Induk Disribusi Aceh. Kemudian perbedaan permanen juga dapat mempengaruhi jumlah laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan

dan dapat mempengaruhi analisis kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh. Kemudian memiliki dampak terhadap jumlah kas yang tersedia untuk operasional perusahaan atau untuk kegiatan investasi dan pendanaan. Selain itu perbedaan permanen dapat mempengaruhi keputusan manajemen terkait dengan pengelolaan laba dan pajak. Manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan perbedaan permanen dalam pengambilan keputusan terkait dengan alokasi sumber daya, kebijakan pajak, dan strategi bisnis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan laba menurut akuntansi dengan laba fiskal pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh yaitu terjadi peningkatan dan penurunan (fluktuasi) laba akuntansi dengan laba fiskal seperti pada tahun 2020 sebesar 0,0147, kemudian tahun 2021 menjadi 0,0296 dan laba akuntansi dengan laba fiskal pada tahun 2022 sebesar 0, hal ini disebabkan tidak ada beban pajak tangguhan pada tahun 2022.
2. Perbedaan temporer pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh pada tahun 2020 sebesar 0,0013. Kemudian pada tahun 2021 perbedaan temporer PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh sebesar 0,0027. Selanjutnya pada tahun 2022 perbedaan temporer PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh sebesar 0, hal ini disebabkan tidak ada biaya atau beban pajak tangguhan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh di tahun 2022 sehingga hasilnya 0.
3. Perbedaan permanen pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh tahun 2020 sebesar 0,0134. Kemudian pada tahun 2021 perbedaan permanen pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh sebesar 0,0268. Selanjutnya pada tahun 2022 perbedaan permanen pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Aceh sebesar 0, hal ini disebabkan tidak ada biaya atau beban pajak tangguhan

pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh di tahun 2022 sehingga hasilnya 0.

5.2. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian serta kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi PT. PLN (Persero) Unit Induk Disbribusi Aceh agar mencantumkan perbedaan permanen dan perbedaan temporer dan permanen di laporan keuangan dengan format penyajian yang umum digunakan untuk mempermudah pembaca menemukan informasi tersebut. Perusahaan perlu memperhatikan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam mengelola perbedaan temporer. Memiliki kebijakan yang jelas dan konsisten dapat membantu mengurangi perbedaan temporer yang tidak diinginkan.
2. Untuk penelitian yang akan datang, disarankan untuk memperluas dan mengembangkan model penelitian ini pada sektor lain dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode pengamatan jangka panjang, yaitu lebih dari tiga tahun, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfalah, N. (2019). Analisis Perbedaan Laba Menurut Fiskal dan Akuntansi Pada Koperasi Wanita (Kopwan) Petra Pertamina Unit III Plaju Palembang/Manajemen Akuntansi. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang*
- Angriani (2021). Analisis Selisih Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi Penelitian Pada PT Charoen Popkhand Indonesia Tbk). *Artikel Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar*
- Annisa, R. (2017). Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal dan Komponen Laba terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 17 No. 1, 61 - 75
- Ardhianto, W. N. (2019). *Buku Sakti Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Quadrant.
- Arfiyanto, P. (2022). Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Universitas Brawijaya*, Vol. 1, No. 1, 1-17.
- Baridawan Zaki. (2019). *Intermediate Accounting*, Edisi 8, Yogyakarta: BPFE
- Burhan., dan Suryadi, N. (2022). Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2020). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, Vol 3 (3), 1305-1313
- Fadillah, S., dan Nurhamzah, A. (2019). Analisis Perbedaan Laba Menurut Akuntansi dan Laba Menurut Fiskal (Studi Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal 3Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung*, 1 (1), 1-8.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2019). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Harrison Jr, Walter T, (2018). *Akuntansi Keuangan (Internasional Financial Reporting Standarts – IRFS)*. Jakarta: Erlangga
- Harrison, *et al*, (2018). *Akuntansi Keuangan*. Penerbit Erlangga.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive*. Edition. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2018). *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)*. Jakarta :CAPS
- Januri, *et al*. (2019). *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Perdana Publishing.
- Jumingan. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keunagan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta:Penerbit. Andi.
- Munawir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Putri, A. (2017). Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal, Komponen Akrual, Dan Aliran Kas Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Rahmawaty. (2017). Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP* Vo. 4, No. 2, 234-246
- Sekaran, U. (2019). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif, Deskriptif kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sumarsan, Thomas. (2018). *Akuntansi Dasar & Aplikasi Dalam Bisnis*, Jakarta:Indeks
- Suwandika, I. M., dan Astika, I. B. (2018). Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Tingkat Hutang Pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5 (1) : 196-214.
- Syamryn, (2018). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Undang-Undang No 23 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.

Wibowo. (2015). Analisis Perbedaan Pengakuan Laba Menurut Akuntansi dan Fiskal pada PT. Gresik Cipta Sejahtera. *Jurnal Universitas Medan Area*, 1 (1), 1-15.

Widiyanti. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 7 (3): 545–54.

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019

Hal 1/2

KETERANGAN	PER 31 DESEMBER 2020	PER 31 DESEMBER 2019
A S E T		
TETAP (NETTO)	7.713.574.394,126	7.657.424.713,657
Aset Tetap (Bruto)	8.291.690.175,977	7.969.753.706,888
Akumulasi Penyusutan	(575.298.796,218)	(309.512.007,598)
Akumulasi Rugi Penurunan Nilai (PL)	(2.816.965,633)	(2.816.965,633)
PERAJAAN DALAM PELAKSANAAN	12.955.626,856	73.318.006,902
PERTI INVESTASI	6.709.000.000	6.709.000.000
STASI JANGKA PANJANG	-	-
TIDAK LANCAR LAIN	22.833.448,107	16.741.183,459
et Tidak Beroperasi	3.683.714,696	5.369.739,965
utang Lain-Lain (Jk. Panjang)	17.966.969,580	11.293.285,150
- Pihak Yang Berelasi	17.966.969,580	11.293.285,150
- Pihak Ketiga	-	-
aya Yang Ditangguhkan	1.182.763,831	78.158,344
aya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk. Panjang)	-	-
A PELUNASAN OBLIGASI	-	-
PAJAK TANGGUHAN	-	-
PAJAK TANGGUHAN (SEWA)	-	-
ENING YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA	-	-
LANCAR	279.876.324,236	318.801.578,915
as dan Setara Kas	13.576,662	4.400,000
restasi Sementara	-	-
utang Usaha (Netto)	225.284.811,826	255.923.635,576
- Pihak yang Berelasi (Bruto)	6.117.097,273	7.376.354,289
Penyisihan (Hubungan Berelasi)	(349.029,607)	(14.084,306)
- Pihak Ketiga (Bruto)	5.768.067,666	7.362.269,981
Penyisihan (Pihak ketiga)	246.675.533,544	266.517.146,227
	(27.158.789,384)	(17.955.780,632)
	219.516.744,160	248.561.365,595
ersediaan (Netto)	47.756.448,132	56.026.251,670
- Persediaan (Bruto)	48.281.695,279	56.767.733,995
Penyisihan ()	(525.247,147)	(741.482,325)
ng Muka Pajak	223.194,180	442.971,180
utang Lain-Lain (Jangka Pendek)	6.273.040,492	6.321.320,496
- Pihak Yang Berelasi	1.231.145,000	1.663.221,282
- Pihak Ketiga	5.041.895,492	4.658.099,214
aya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk. Pendek)	325.252,944	82.999,993
et Derivatif Jangka Pendek	-	-
st Tidak Lancar yang Tersedia untuk Dijual	-	-
JUMLAH ASET	8.035.948.793,325	8.072.994.482,933

Bnada Aceh, 03 Februari 2021
PLH. GENERAL MANAGER
SENIOR MANAGER DISTRIBUSI

UTW
DIDIK WICAKSONO

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019

Hal 2/2

KETERANGAN	PER 31 DESEMBER 2020	PER 31 DESEMBER 2019
EKUITAS DAN LIABILITAS		
TAL EKUITAS	39.169.891.320	(93.488.351.822)
Ekuitas Entitas Induk	39.169.891.320	(93.488.351.822)
Modal Saham	-	-
Tambahan Modal	-	-
Ekuitas Lainnya (Akum Penghasilan Komprehensif Lain)	39.169.891.320	(93.488.351.822)
Saldo Laba	-	-
Impentingan Non-Pengendali	-	-
JN ANTAR SATUAN ADMINISTRASI	7.697.048.040.514	7.713.230.588.857
ABILITAS JANGKA PANJANG	429.756.093	-
Pendapatan Ditangguhkan	-	-
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-
Liabilitas Pajak Tangguhan (Sewa)	-	-
Pinjaman Jangka Panjang :	-	-
Pinjaman	-	-
Penerusan Pinjaman	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-
Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-
Utang Lain-lain (Jk. Panjang)	429.756.093	-
- Pihak Yang Berelasi	429.756.093	-
- Pihak Ketiga	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Panjang)	-	-
	299.301.105.398	453.252.245.898
ABILITAS JANGKA PENDEK	71.967.966.895	186.821.701.684
Utang Usaha	20.192.415.383	72.599.187.783
- Pihak Yang Berelasi	51.775.551.512	114.222.513.901
- Pihak Ketiga	26.819.205.544	27.179.490.478
Pendapatan Ditangguhkan - Biaya Penyambungan (BP)	-	-
Utang Dana Pensiun	7.067.563.749	17.853.784.874
Utang Pajak	43.430.547.396	46.148.198.816
Utang Lain-Lain (Jangka Pendek)	8.741.252.894	3.332.355.281
- Pihak Yang Berelasi	36.689.294.502	42.815.843.535
- Pihak Ketiga	-	-
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	1.224.923.733	35.199.353.941
Utang Jaminan Langganan	144.759.454.151	140.049.716.105
Utang Biaya Proyek	-	-
Liabilitas Jangka Panjang Jatuh Tempo	-	-
Penerusan Pinjaman	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-
Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Pendek)	-	-
Liabilitas Derivatif Jangka Pendek	4.031.443.930	-
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	8.035.948.793.325	8.072.994.482.933

Brada Aceh, 03 Februari 2021
 PLH. GENERAL MANAGER
 SENIOR MANAGER DISTRIBUSI


 DIDIK WICAKSONO

LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PER UNSUR (SIFAT)
PER 31 DESEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019

KETERANGAN	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
DAPATAN USAHA	4.985.061.743.123	5.167.822.797.082
Penjualan Tenaga listrik	2.915.802.874.439	2.742.279.456.972
- Penjualan Tenaga listrik (Bruto)	2.916.718.147.634	2.742.322.921.828
- Discount	(915.273.195)	(43.464.856)
Subsidi Listrik Pemerintah	1.978.288.258.468	2.334.377.088.242
Penyambungan Pelanggan	90.931.510.403	91.160.449.187
Lain - lain	39.099.813	5.802.681
BIAYA USAHA	4.688.236.121.726	5.147.716.133.258
Pembelian Tenaga Listrik	3.377.529.776.890	3.542.993.682.310
Sewa Diesel/Genset	63.494.102.208	30.340.121.945
Beban Penggunaan Transmisi		
Bahan Bakar dan Minyak Pelumas	339.796.611.218	628.722.229.549
- H S D	295.579.810.459	547.295.377.881
- M F O / Residu	-	-
- I D O	-	-
- Batu bara	-	-
- Gas alam	40.307.017.071	77.410.320.279
- Panas Bumi	-	-
- Air	-	-
- Campuran Bahan Bakar dll	-	-
- Minyak Pelumas	3.909.783.686	4.016.531.389
Pemeliharaan	259.114.832.343	278.783.741.916
- Pemakaian Material	10.005.091.915	7.825.778.140
- Jasa Borongan	249.109.740.428	270.957.963.776
Kepegawaian	281.555.178.267	323.394.370.230
Penyusutan Aset Tetap	265.941.852.036	237.670.281.596
Penyusutan Aset Tetap (Sewa)	-	-
Administrasi	98.803.768.764	105.811.705.710
LABA (RUGI) USAHA	296.825.621.397	20.106.663.826
DAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	(259.655.730.077)	(113.595.015.648)
Pendapatan Bunga		
Pendapatan Lain-lain	19.547.848.521	28.536.886.156
Beban Pinjaman ()	(120.956.773.102)	(124.132.252.391)
Beban Pensiun ()	(17.810.225.442)	(19.924.255.919)
Beban Lain-Lain ()	(17.536.878.372)	(63.235.670.361)
Beban Selisih Kurs ()	(122.899.701.682)	65.160.276.867
LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	39.169.891.320	(93.488.351.822)
BEBAN PAJAK	-	-
Beban Pajak Kini		
Beban Pajak Tangguhan		
Beban Pajak Tangguhan (Sewa)		
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	39.169.891.320	(93.488.351.822)
LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN	-	-
LABA (RUGI) BERSIH	39.169.891.320	(93.488.351.822)
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:	39.169.891.320	(93.488.351.822)
Pemilik Entitas Induk	39.169.891.320	(93.488.351.822)
Kepentingan Non-Pengendali	-	-

**LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 JUNI 2020 DAN 2019**

KETERANGAN	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
LABA (RUGI) BERSIH	39.169.891.320	(93.488.351.822)
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak		
Re-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	-	-
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	-
Bagian keuntungan/kerugian revaluasi aset tetap entitas asosiasi	-	-
Re-pos yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	-	-
Selisih kurs karena penjebaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-
Lindung nilai arus kas	-	-
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	-	-
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	39.169.891.320	(93.488.351.822)
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:	39.169.891.320	(93.488.351.822)
Pemilik Entitas Induk	39.169.891.320	(93.488.351.822)
Kepentingan Non-Pengendali	-	-

03/02/2021 15:38

Laporan Laba/Rugi Komprehensif hanya diisi di Akuntansi Kantor Pusat dan Anak Perusahaan.

PLH. GENERAL MANAGER
SENIOR MANAGER DISTRIBUSI


DIDIK WICAKSONO

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020

Hal 22

KETERANGAN	PER 31 DESEMBER 2021	PER 31 DESEMBER 2020
EKUITAS DAN LIABILITAS		
TOTAL EKUITAS	(130.897.934.377)	(48.208.159.098)
Ekuitas Entitas Induk	(130.897.934.377)	(48.208.159.098)
Modal Saham	-	-
Tambahan Modal	-	-
Ekuitas Lainnya (Akumulasi Penghasilan Komprehensif Lain)	-	-
Saldo Laba	(130.897.934.377)	(48.208.159.098)
Kepentingan Non-Pengendali	-	-
AKUN ANTAR SATUAN ADMINISTRASI	7.521.802.486.548	7.697.048.040.514
LIABILITAS JANGKA PANJANG	189.726.225.959	784.513.774
Pendapatan Ditangguhkan	154.357.150.415	-
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-
Liabilitas Pajak Tangguhan (Sewa)	-	-
Utang Jangka Panjang :	-	-
Pinjaman	-	-
Penunasan Pinjaman	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-
Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-
Utang Sewa	35.369.075.544	784.513.774
Utang Listrik Swasta	-	-
Utang Lain-lain (Jk. Panjang)	-	-
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Panjang)	-	-
LIABILITAS JANGKA PENDEK	438.395.215.238	307.455.292.500
Utang Usaha	173.598.844.368	74.950.140.348
- Pihak Yang Berelasi	128.548.521.734	20.192.415.383
- Pihak Ketiga	45.048.322.634	54.757.724.965
Pendapatan Ditangguhkan - Biaya Penyambungan (BP)	50.341.955.877	26.819.205.544
Utang Dana Pensiun	-	-
Utang Pajak	3.751.684.116	7.067.563.749
Utang Lain-Lain (Jangka Pendek)	47.710.614.433	43.430.547.396
- Pihak Yang Berelasi	2.378.927.741	6.741.252.894
- Pihak Ketiga	45.331.686.692	36.689.294.502
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	1.906.340.667	97.943.115.841
Utang Jaminan - Langganan	154.885.298.229	144.759.454.151
Utang Biaya Proyek	-	-
Liabilitas Jangka Panjang Jatuh Tempo	-	-
Penunasan Pinjaman	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-
Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-
Utang Sewa	6.402.897.746	2.485.265.471
Utang Listrik Swasta	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Pendek)	-	-
Liabilitas Derivatif Jangka Pendek	-	-
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	8.019.025.973.388	8.046.079.687.690

Banda Aceh, 12 Januari 2022
GENERAL MANAGER


ABDUL MUKHLIS

275

LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PER UNSUR (SIFAT)
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020

KETERANGAN	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
PENDAPATAN USAHA	4.922.951.820.833	4.985.061.743.123
Penjualan Tenaga Listrik	2.986.157.614.060	2.915.802.874.439
- Penjualan Tenaga listrik (Bruto)	2.986.169.047.595	2.916.718.147.634
- Discount	(11.433.535)	(915.273.195)
Subsidi Listrik Pemerintah	1.803.211.834.614	1.978.268.258.468
Subsidian Kompensasi	126.734.648.748	-
Sumbangan Pelanggan	6.657.965.705	90.931.510.403
- lain	189.757.706	39.099.813
PENGHASILAN USAHA	4.990.802.410.714	4.775.146.479.292
Penjualan Tenaga Listrik	3.689.560.315.539	3.377.529.776.890
- Biaya Penggunaan Transmisi	39.343.576.294	63.498.434.194
- Biaya Emisi Karbon	-	-
- Biaya Bakar dan Minyak Pelumas	353.913.917.871	339.796.611.218
- H S D	347.778.935.673	295.579.810.459
- M F O / Residu	-	-
- I D O	-	-
- Batu bara	-	-
- Gas alam	2.657.734.055	40.307.017.071
- Panas Bumi	-	-
- Air	-	-
- Campuran Bahan Bakar dll	-	-
- Minyak Pelumas	3.477.248.143	3.909.783.688
- Biaya Bahan	292.098.912.314	260.023.689.115
- Pemakaian Material	18.127.244.480	10.005.091.915
- Jasa Borongan	273.971.667.834	250.018.597.200
- Sewa	261.212.276.940	378.287.471.159
Penjualan Aset Tetap	261.169.445.400	253.751.428.116
Penjualan Aset Tetap (Sewa)	9.845.406.836	11.363.893.680
Subsidi	83.658.559.520	90.895.174.920
(RUGI) USAHA	(67.850.589.881)	209.915.263.831
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	(41.392.689.213)	(259.123.422.929)
Subsidian Bunga	-	-
Subsidian Lain-lain	24.947.121.597	19.909.848.521
- Pinjaman ()	(114.253.430.219)	(120.969.839.908)
- Pensiun ()	(18.055.524.099)	(17.810.225.442)
- Lain-Lain ()	(17.186.448.875)	(17.536.878.372)
- Selisih Kurs ()	83.155.592.383	(122.716.327.728)
(RUGI) SEBELUM PPh BADAN	(109.243.279.094)	(49.208.159.098)
Pajak	-	-
- Pajak Kini	-	-
- Pajak Tangguhan	-	-
- Pajak Tangguhan (Sewa)	-	-
(RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	(109.243.279.094)	(49.208.159.098)
(RUGI) DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN	-	-
(RUGI) BERSIH	(109.243.279.094)	(49.208.159.098)
DIATRIBUSIKAN KEPADA:	(109.243.279.094)	(49.208.159.098)
- milik Entitas Induk	(109.243.279.094)	(49.208.159.098)
- kepentingan Non-Pengendali	-	-

Banda Aceh, 12 Januari 2022
GENERAL MANAGER



ABDUL MUKHLIS

896

PERSERO)
 UK WILAYAH ACEH
 AN

LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020

KETERANGAN	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
RUGI) BERSIH	(109.243.279.094)	(49.208.159.098)
Hasil Komprehensif Lain Setelah Pajak	-	-
yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	-	-
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	-
Bagian keuntungan/kerugian revaluasi aset tetap entitas asosiasi	-	-
yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	-	-
Perubahan kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-
Pendapatan nilai arus kas	-	-
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	-	-
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	(109.243.279.094)	(49.208.159.098)
RUGI) KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:	(109.243.279.094)	(49.208.159.098)
Pemilik Entitas Induk	(109.243.279.094)	(49.208.159.098)
Pengentingan Non-Pengendali	-	-

12/01/2022 12:04

Lab/Rugi Komprehensif hanya diisi di Akuntansi Kantor Pusat dan Anak Perusahaan

Banda Aceh, 12 Januari 2022
 GENERAL MANAGER



ABOUL MUKHLIS

✓ 75

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021

Hal 1/2

KETERANGAN	PER 31 DESEMBER 2022	PER 31 DESEMBER 2021
A S E T		
ASET TETAP (NETTO)	7.744.815.886.750	7.821.239.521.443
Aset Tetap (Bruto)	8.168.919.186.442	7.961.254.737.606
Akumulasi Penyusutan	(420.111.066.099)	(136.157.850.037)
Akumulasi Rugi Penurunan Nilai (PL)	(3.862.433.593)	(3.897.366.126)
PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN	32.109.253.527	15.905.924.964
PROPERTI INVESTASI	7.352.881.448	7.352.881.448
INVESTASI JANGKA PANJANG	-	-
ASET TIDAK LANCAR LAIN	25.270.919.478	24.811.811.306
Aset Tidak Beroperasi	3.208.118.129	3.228.370.818
Piutang Lain-Lain (Jk. Panjang)	22.061.803.349	19.019.240.682
- Pihak Yang Berelasi	22.061.803.349	19.019.240.682
- Pihak Ketiga	-	-
Pajak Dibayar Dimuka Jangka Panjang	-	-
Biaya Yang Ditangguhkan	-	-
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk. Panjang)	-	2.388.000.000
DANA PELUNASAN OBLIGASI	-	-
ASET PAJAK TANGGUHAN	-	-
ASET PAJAK TANGGUHAN (SEWA)	-	-
REKENING YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA	-	-
ASET LANCAR	280.140.209.338	225.983.896.744
Kas dan Setara Kas	459.173.354	3.299.862
Investasi Sementara	-	-
Piutang Usaha (Netto)	172.359.411.404	169.165.031.274
- Pihak yang Berelasi (Bruto)	8.536.228.888	8.610.039.361
Penyisihan (Hubungan Berelasi) ()	(89.777.833)	(236.216.436)
- Pihak Ketiga (Bruto)	8.446.451.055	8.373.822.925
Penyisihan (Pihak ketiga) ()	771.961.462.465	258.177.436.513
	(108.038.502.116)	(97.386.228.163)
	163.912.960.349	169.791.208.350
Persediaan (Netto)	98.729.389.890	49.946.032.488
- Persediaan (Bruto)	99.489.899.732	49.460.521.311
Penyisihan ()	(760.509.842)	(504.488.822)
Uang Muka Pajak	322.057.678	21.330.085
Piutang Lain-Lain (Jangka Pendek)	8.201.061.380	7.683.844.089
- Pihak Yang Berelasi	4.137.089.709	3.015.743.054
- Pihak Ketiga	4.063.971.681	4.668.100.735
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk. Pendek)	69.135.824	174.158.135
Aset Derivatif Jangka Pendek	-	-
Aset Tidak Lancar yang Tersedia untuk Dijual	-	-
J U M L A H A S E T	8.089.788.730.541	8.095.193.415.899

GENERAL MANAGER
UID ACEH
PARTISAN NOVIANDRI

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021

Hal 22

KETERANGAN	PER 31 DESEMBER 2022	PER 31 DESEMBER 2021
EKUITAS DAN LIABILITAS		
TOTAL EKUITAS	(1.170.489.906.124)	(136.224.020.800)
Ekuitas Entitas Induk	(1.170.489.906.124)	(136.224.020.800)
Modal Saham	-	-
Tambahan Modal	-	-
Ekuitas Lainnya (Akum Penghasilan Komprehensif Lain)	-	113.235.338.102
Saldo Laba	(1.170.489.906.124)	(249.459.358.902)
Kepentingan Non-Pengendali	-	-
AKUN ANTAR SATUAN ADMINISTRASI	8.595.175.840.842	7.502.231.211.937
LIABILITAS JANGKA PANJANG	247.915.457.308	190.904.824.943
Pendapatan Ditangguhkan	218.023.074.560	154.357.150.415
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-
Liabilitas Pajak Tangguhan (Sewa)	-	-
Utang Jangka Panjang :	-	-
Pinjaman	-	-
Penerusan Pinjaman	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-
Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-
Utang Sewa	29.862.382.748	36.447.474.526
Utang Listrik Swasta	-	-
Utang Lain-lain (Jk. Panjang)	-	-
- Pihak Yang Berelasi	-	-
- Pihak Ketiga	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Panjang)	-	-
LIABILITAS JANGKA PENDEK	417.167.328.515	538.291.599.820
Utang Usaha	121.130.029.880	173.596.945.322
- Pihak Yang Berelasi	51.335.065.637	128.548.521.734
- Pihak Ketiga	69.794.964.243	45.048.423.588
Pendapatan Ditangguhkan - Biaya Penyambungan (BP)	74.107.682.357	47.067.065.677
Utang Dana Pensiun	-	-
Utang Pajak	2.312.120.766	3.751.664.116
Utang Lain-Lain (Jangka Pendek)	56.205.586.134	47.710.614.433
- Pihak Yang Berelasi	1.865.143.901	2.378.927.741
- Pihak Ketiga	54.340.442.233	45.331.686.692
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	1.132.815.868	106.245.264.296
Uang Jaminan Langganan	155.211.734.744	153.517.548.229
Utang Biaya Proyek	-	-
Liabilitas Jangka Panjang Jatuh Tempo	-	-
Penerusan Pinjaman	-	-
Utang Kepada Pemerintah	-	-
Utang Bank	-	-
Utang Obligasi	-	-
Utang Sewa	7.067.358.766	6.402.497.746
Utang Listrik Swasta	-	-
Liabilitas Manfaat Pekerja (Jk. Pendek)	-	-
Liabilitas Derivatif Jangka Pendek	-	-
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	8.089.788.730.541	6.095.103.415.899

GENERAL MANAGER
UNIT ACEH
PARULIAN NOVIANDRI

LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PER UNSUR (SIFAT)
UNTUK PERIODE DUA BELAS BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

KETERANGAN	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
PENDAPATAN USAHA	5.491.575.822.674	4.942.779.820.172
- Penjualan Tenaga listrik	3.169.807.883.843	2.989.176.760.511
- Penjualan Tenaga listrik (Bruto)	3.169.860.297.622	2.989.188.194.046
- Discount	(52.413.779)	(11.433.535)
- Subsidi Listrik Pemerintah	1.971.403.792.566	1.803.211.834.614
- Pendapatan Kompensasi	339.583.093.362	143.543.501.636
- Penyalangan Pelanggan	10.735.784.255	6.657.965.705
- Lain-lain	45.268.648	189.757.706
BEBAN USAHA	6.399.124.992.115	5.127.530.295.392
- Pembelian Tenaga Listrik	4.886.644.548.624	3.689.488.056.109
- Sewa	12.820.753.443	39.343.576.294
- Beban Penggunaan Transmisi		
- Beban Emisi Karbon		
- Bahan Bakar dan Minyak Pelumas	576.245.344.237	353.913.917.871
- H S D	571.923.831.670	347.778.935.673
- M F O / Residu		
- I D O		
- Batu bara		
- Gas alam	142.951.392	2.657.734.055
- Panas Bumi		
- Air		
- Campuran Bahan Bakar dll.		
- Biomassa		
- Minyak Pelumas	4.178.561.175	3.477.248.143
- Pemeliharaan	275.984.388.476	291.927.406.276
- Pemakaian Material	15.673.251.164	18.127.244.480
- Jasa Borongan	260.311.137.312	273.800.161.796
- Kepegawaian	267.397.378.937	365.551.200.569
- Penyusutan Aset Tetap	274.637.077.316	261.170.450.650
- Penyusutan Aset Tetap (Sewa)	9.641.136.222	10.061.086.633
- Administrasi	95.754.264.860	116.074.600.990
LABA (RUGI) USAHA	(907.549.169.441)	(184.750.475.220)
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	(262.920.736.683)	(43.054.228.399)
- Pendapatan Bunga		
- Pendapatan Lain-lain	28.656.808.470	25.228.783.045
- Beban Pinjaman ()	(128.996.416.341)	(114.253.430.219)
- Beban Pensiun ()	(26.162.936.264)	(18.055.524.099)
- Beban Lain-Lain ()	(4.524.218.944)	(19.129.548.555)
- Beban Selisih Kurs ()	(131.893.975.604)	83.155.491.429
LABA (RUGI) SEBELUM PPh BADAN	(1.170.469.906.124)	(227.804.703.619)
BEBAN PAJAK		
- Beban Pajak Kini		
- Beban Pajak Tangguhan		
- Beban Pajak Tangguhan (Sewa)		
LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	(1.170.469.906.124)	(227.804.703.619)
LABA (RUGI) DARI OPERASI YG DIHENTIKAN		
LABA (RUGI) BERSIH	(1.170.469.906.124)	(227.804.703.619)
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:	(1.170.469.906.124)	(227.804.703.619)
- Pemilik Entitas Induk	(1.170.469.906.124)	(227.804.703.619)
- Kepentingan Non-Pengendali		

GENERAL MANAGER
PT. PLN (PERSERO)
UNIT INDUK DISTRIBUSI ACEH
UNIT GABUNGAN
#PARULIAN NOVIANDRI

8

LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE DUA BELAS BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

KETERANGAN	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
LABA (RUGI) BERSIH	(1.170.469.906.124)	(227.804.703.619)
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	-	-
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	-	-
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	-
Bagian keuntungan/kerugian revaluasi aset tetap entitas asosiasi	-	-
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-
Lindung nilai arus kas	-	-
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	-	-
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	(1.170.469.906.124)	(227.804.703.619)
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:	(1.170.469.906.124)	(227.804.703.619)
Pemilik Entitas Induk	(1.170.469.906.124)	(227.804.703.619)
Kepentingan Non-Pengendali	-	-

11/01/2023 08:45

*Laporan Laba/Rugi: Komprehensif hanya diisi di Akuntansi Kantor Pusat dan Anak Perusahaan

PT. PLN
UNIT INDUK DISTRIBUSI ACEH
GENERAL MANAGER
PARULIAN NOVIANDRI

0